

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. UIN Antasari Banjarmasin**

Universitas Islam Negeri Antasari adalah Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, sebelumnya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari bertransformasi menjadi UIN pada tanggal 3 April 2017, dan menjadi UIN Antasari. Transformasi ke Universitas Islam Negeri secara resmi ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2017. Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan Islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di Kalimantan Selatan dan harus diatasi bersama-sama.<sup>1</sup>

UIN Antasari berdiri berdasarkan kebutuhan masyarakat yang ada di Kalimantan Selatan yang pada saat itu menginginkan suatu lembaga perguruan tinggi agama Islam tingkat negeri. Pentingnya kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan akan pentingnya pendidikan menjadi landasan berdirinya lembaga

---

<sup>1</sup><https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah/> (7 April 2020).

pendidikan yang saat ini sudah beralih status dari yang sebelumnya Institut menjadi Universitas.

Sampai sekarang, UIN Antasari Banjarmasin memiliki lima fakultas yakni; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Visi Kampus UIN Antasari Banjarmasin adalah menjadi universitas yang unggul dan berakhlak. Misi Kampus UIN Antasari Banjarmasin:<sup>2</sup>

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global;
- b. Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam;
- c. Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat;
- d. Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional; dan
- e. Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.

---

<sup>2</sup><https://www.uin-antasari.ac.id/visi-misi/>(7 April 2020).

## 2. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin didirikan Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyaingi berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu.

Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.<sup>3</sup>

Sampai beralih status ke Universitas Islam Negeri (UIN), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin kini telah memiliki 12 Prodi atau Jurusan diantaranya; Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tadris Biologi, Tadris Kimia, Tadris Fisika, serta Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/sejarah-singkat/>(7 April 2020).

<sup>4</sup><https://ftk.uin-antasari.ac.id/program-studi/>(7 April 2020).

### 3. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

UKM adalah organisasi wadah pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI. Keanggotaannya terdiri dari para mahasiswa lintas fakultas dan jurusan/prodi. Unit kegiatan ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa PTKI yang memiliki kesamaan orientasi dalam pengembangan minat, bakat, dan keterampilan. Kepengurusannya adalah otonom masing-masing unit sesuai dengan AD/ART masing-masing.<sup>5</sup> Status Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah:

- a. Organisasi pengembangan kegiatan minat, bakat, dan keterampilan mahasiswa di tingkat PTKI sesuai dengan pengembangan bakat minat dan keahlian.
- b. Subsistem kelembagaan non-struktural tingkat PTKI.<sup>6</sup>

Fungsinya adalah:

- a. Sebagai pelaksana program organisasi kemahasiswaan secara spesifik untuk pengembangan bakat, minat dan keahlian mahasiswa.
- b. Berkoordinasi dan mentaati perintah (instruksi) DEMA untuk terlaksananya kegiatan kemahasiswaan di tingkat Perguruan Tinggi.<sup>7</sup>

Dalam melaksanakan fungsinya, UKM bertugas:

- a. Menjabarkan dan melaksanakan program organisasi dan ketetapan DEMA dalam bentuk program kerja.

---

<sup>5</sup>Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, h. 9.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 9.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 9.

- b. Mengkomunikasikan dan menginformasikan kegiatan kemahasiswaan di tingkat PTKI dengan DEMA.<sup>8</sup>

Pertanggungjawaban UKM:

- a. UKM/UKK sebagai unit kegiatan mahasiswa otonom, maka bertanggungjawab kepada anggotanya sesuai dengan AD/ART masing-masing.
- b. Sebagai subsistem kelembagaan non-struktural tingkat Perguruan Tinggi, UKM/UKK bertanggungjawab kepada Rektor/Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan atau Ketua/Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Ketua DEMA.<sup>9</sup>

Unit Kegiatan Mahasiswa di Kampus UIN Antasari Banjarmasin memiliki total sebanyak 18 UKM (14 diantaranya UKM Tingkat Universitas, 4 diantaranya UKM dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) yang memiliki bidang masing-masing. Berikut adalah 18 UKM pada UIN Antasari:

**Tabel 4.1 Nama-nama UKM Tingkat Universitas dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

| No. | NAMA UNIT KEGIATAN MAHASISWA | TINGKAT     | KETERANGAN                                                                      |
|-----|------------------------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | UKM-BD Shorinji Kempo        | Universitas | Shorinji Kempo adalah salah satu dari seni bela diri yang berasal dari Jepang.  |
| 2.  | UKM-BD Al-Waahid             | Universitas | UKM-BD Al-Waahid merupakan UKM yang bergerak dalam bidang seni bela diri lokal, |

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 9.

<sup>9</sup>*Ibid*, h. 9.

|     |                                                        |             |                                                                                                                                        |
|-----|--------------------------------------------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                        |             | yang menggunakan Al-Waahid khas dari Kalimantan Selatan                                                                                |
| 3.  | UKM-BD Persaudaraan Setia Hati Terate                  | Universitas | UKM-BD Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan UKM yang bergerak dalam bidang seni bela diri Setia Hati Terate.                       |
| 4.  | UKM-BD Taekwondo                                       | Universitas | UKM Bela Diri Taekwondo adalah sebuah organisasi kegiatan mahasiswa yang bergerak di bidang pelatihan seni bela diri, pembinaan atlit. |
| 5.  | UKM-BD Mardha Yudha                                    | Universitas | UKM-BD Mardha Yudha merupakan UKM yang bergerak dalam bidang seni bela diri Mardha Yudha.                                              |
| 6.  | UKM Sanggar Bahana Antasari                            | Universitas | UKM Sanggar Bahana Antasari merupakan UKM yang bergerak dalam seni tari. Musik, teater, dan sastra.                                    |
| 7.  | UKM Olahraga                                           | Universitas | UKM Olahraga merupakan UKM yang bergerak dalam bidang olahraga.                                                                        |
| 8.  | UKM Sanggar Musik Antasari                             | Universitas | UKM Sanggar Musik Antasari merupakan UKM yang bergerak dalam bidang musik.                                                             |
| 9.  | UKM LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) SUKMA                 | Universitas | UKM LPM SUKMA merupakan UKM yang bergerak dalam bidang pers dan jurnalistik.                                                           |
| 10. | UKM Antasari Cendekia                                  | Universitas | UKM Antasari Cendekia merupakan UKM yang bergerak dalam bidang pendidikan.                                                             |
| 11. | UKM LPPQ (Lembaga Pengajian & Pengkajian Alquran)      | Universitas | UKM LPPQ merupakan UKM yang bergerak dalam bidang Alquran                                                                              |
| 12. | UKM LPPI (Lembaga Pengajian & Pengkajian Islam) Annisa | Universitas | LPPI Annisa adalah lembaga yang bersifat membina dan mengembangkan tsaqafah (wawasan) muslimah serta memperkuat ukhuwah islamiyah      |
| 13. | UKM LDK (Lembaga Dakwah Kampus) AMAL                   | Universitas | UKM LDK AMAL merupakan UKM yang bergerak dalam bidang dakwah.                                                                          |
| 14. | UKM SSLK (Sanggar Seni Lukis & Kaligrafi) Al-Banjary   | Universitas | UKM SSLK Al-Banjary merupakan UKM yang bergerak dalam bidang seni lukis dan kaligrafi.                                                 |

|     |                                            |                                |                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. | LSO LDK (Lembaga Dakwah Kampus) Nurul Fata | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | LDK Nurul Fata merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah.                                                                                        |
| 16. | LSO Teater Awan                            | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | Teater Awan merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang seni teater.                                                                                      |
| 17. | LSO Sanggar At-Ta'dib                      | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | LSO Sanggar At-Ta'dib merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang teater, pantomim, puisi, dll.                                                           |
| 18. | LSO LiDS Educia                            | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan | LiDS Educia sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan aktualisasi diri mahasiswa dalam bahasa dan debat serta berperan sebagai organisasi pembentukan kader |

Ke-18 UKM yang tertera di atas telah dibagi berdasarkan tingkatannya. Ada yang tingkat Universitas (UKM-BD Shorinjiri Kempo, Al-Waahid, Persaudaraan Setia Hati Terate, Taekwondo, dan Mardha Yudha, UKM Sanggar Bahana Antasari, UKM Olahraga, UKM Sanggar Musik, LPM SUKMA, UKM Antasari Cendekia, UKM LPPQ, LPPI Annisa, LDK AMAL, dan UKM SSLK Al-Banjary), dan ada juga yang tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (LSO LDK Nurul Fata, LSO Teater Awan, LSO Sanggar At-Ta'dib, dan LSO LiDS Educia).

Setiap UKM memiliki orientasi yang berbeda-beda, ada yang bergerak di bidang seni bela diri (UKM-BD Shorinji Kempo, UKM-BD Al-Waahid, UKM-BD Persaudaraan Setia Hati Terate, UKM-BD Taekwondo, dan UKM-BD Mardha Yudha), kesenian (UKM Sanggar Bahana Antasari, UKM Sanggar Musik, UKM SSLK Al-Banjary, LSO Teater Awan, dan LSO Sanggar At-Ta'dib), keagamaan (UKM LPPQ, UKM LPPI Annisa, UKM LDK AMAL, dan LSO LDK Nurul Fata),

olahraga (UKM Olahraga), jurnalistik (UKM LPM SUKMA), hingga pendidikan (UKM Antasari Cendekia, dan LSO LiDS Educia).

## **B. Hasil Penelitian**

Penyajian data ini akan menyajikan data terkait data tentang relevansi antara Program Kerja Unit Kegiatan Mahasiswa yang adda di kampus UIN Antasari Banjarmasin (baik UKM tingkat Universitas, maupun tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) dengan Pengembangan Kompetensi Calon Guru PAI. Adapun data yang digali dan yang akan dipaparkan pada penyajian data ini mengacu pada pedoman teknik pengumpulan data, baik dari wawancara, observasi, dokumentasi, maupun angket.

### **1. Program Kerja di Organisasi Kemahasiswaan di UIN Antasari**

Ke-18 UKM yang mempunyai bidangnya masing-masing, sudah memiliki anggota atau kepengurusan yang beberapa diantaranya ada dari prodi PAI. 18 UKM ini juga sudah merumuskan program kerjanya yang akan dijalankan dalam satu periode kedepan. Ada program yang sangat relevan, dan ada juga yang tidak terlalu menonjol namun masih memberikan dampak dalam pengembangan kompetensi keguruan. Berikut adalah semua program kerja dari keseluruhan setiap UKM di UIN Antasari yang relevan dengan kompetensi guru profesional.

#### **a. Hasil Analisis Program Kerja UKM LPPQ**

UKM LPPQ termasuk pada UKM tingkat Universitas. Sekretariatnya bertempat di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari Banjarmasin.

Melihat dari nama serta kepanjangan dari UKM ini, terlihat dengan jelas bahwa UKM ini bergerak dalam bidang Alquran. Beberapa tahun terakhir LPPQ adalah UKM yang banyak sekali anggotanya ketika sudah membuka pendaftaran.

Tentunya sebagai mahasiswa UIN Antasari, terlepas mereka dari fakultas lain atau lebih khususnya mahasiswa FTK Jurusan PAI, sangat penting untuk memperdalam ilmu-ilmu Alquran itu sendiri. Sebab, tidak hanya berguna untuk diri sendiri, tetapi juga bisa berguna tatkala ilmu tersebut teraplikasikan di luar kampus nanti. MW selaku Ketum LPPQ sangat merasakan betapa luar biasanya UKM LPPQ ini dalam mengasah kemampuan dalam bidang Alqurannya.

“Alasan ulun mengikuti UKM LPPQ karena disini ada pembelajaran Alquran, alasan kuat yang paling kuat, terus menerus lama-kelamaan betah disini. Karena semakin ingin, semakin lama disini semakin tau masalah dan ilmu-ilmu Alquran itu makin tahu ulun, itu yang menjadi jangkauan ulun sehingga ulun mau bertahan disini”.<sup>10</sup>

Disini kita bisa mengetahui betapa pentingnya ilmu Alquran, sehingga rasa keingintahuan akan ilmu Alquran tersebut mendorong mahasiswa-mahasiswa yang ada di UIN Antasari ini mengikuti UKM LPPQ ini, tidak terkecuali MW sendiri yang kini telah menjabat sebagai ketua umum baru. Namun ada saja kecenderungan mahasiswa UIN Antasari yang justru tidak tertarik untuk memperdalam ilmu Alquran, dan hal ini akan menjadi sesuatu yang menyedihkan apabila dalam suatu tes membaca Alquran, ada beberapa mahasiswa yang dijumpai masih terbata-bata dalam membaca Alquran. Tentunya baik dirinya ataupun pihak kampus akan merasa malu

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Muhammad Wahyudi, Ketua Umum UKM LPPQ, 13 Maret 2020.

jika hal tersebut terjadi, mengingat kampus UIN Antasari sendiri berbasis keagamaan. Adanya UKM LPPQ di kampus UIN Antasari ini turut membantu mengatasi permasalahan tersebut.

“LPPQ membantu bagaimana mahasiswa-mahasiswa di UIN Antasari ini mensyiarkan Alquran supaya menjadi prioritas atau peminat dan juga yang paling utama disini bagaimana mempermudah mahasiswa belajar Alquran. Karena sebelumnya kami mendapat info, banyak sebagian mahasiswa yang tidak bisa membaca Alquran, dan konsep utama disini mengapa kami fokus pada pembelajaran Alquran (padahal ada tilawah, tahfizh serta kajian tafsir), karena sesuai dengan nama kampus kita yang universitas Islam, dan sangat menjadi cacat yang sangat jelas apabila mahasiswa Islam setingkat kita tidak bisa mengaji atau belajar Alquran”.<sup>11</sup>

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh MW di atas, masih adanya beberapa mahasiswa UIN Antasari yang tidak bisa membaca Alquran merupakan perihwal yang memilukan bagi pihak kampus sendiri. Oleh karena itu, dengan mengupayakan pembelajaran Alquran secara terus-menerus, baik itu dari pihak kampus, akan mendukung untuk membentuk mahasiswa yang pandai dalam belajar Alquran. UKM LPPQ mempunyai andil besar dalam hal tersebut, karena pembelajarannya tidak hanya berisi pembelajaran *tajwid dan tahsin* saja, serta ada juga pembelajaran *tilawah, tahfizh*, dan tidak ketinggalan *Kajian Tafsir* yang diadakan setiap minggunya. Selain program kerja *pembelajaran*, terdapat program kerja lainnya yang dianggap relevan dengan kompetensi guru, seperti; Pengabdian Masyarakat, Diklat Pembelajaran, PHBI, Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah, Pondok Tahfizh, dan Kajian Fiqih Wanita.

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Muhammad Wahyudi, Ketua Umum UKM LPPQ, 13 Maret 2020.

## **b. Hasil Analisis Program Kerja UKM LPPI Annisa**

NLH selaku Ketua Umum UKM LPPI Annisa ini menjelaskan bahwa,

“UKM LPPI Annisa merupakan satu-satunya UKM yang isinya bebinian berataan (perempuan semuanya). Selain itu kami di dalam organisasi ini ada 4 divisi untuk pengurusannya, ada *Divisi Pengembangan dan Kaderisasi*, ada *Divisi Hubungan Masyarakat dan Informasi*, ada *Divisi Minat Bakat*, dan ada *Divisi Pengajian dan Pengkajian*”.<sup>12</sup>

Jika melihat dari sejarah berdirinya, UKM LPPI Annisa didirikan dengan basis Islam. Yang menjadikan UKM ini sedikit berbeda dengan UKM berbasis Islam lainnya adalah anggota dari kepengurusan UKM LPPI Annisa ini dihuni oleh seluruh mahasiswi (perempuan) dengan mereka pula mensyiarkan Islam di lingkungan kampus UIN Antasari ini.

“Alasan dulu ikut UKM ini yakni untuk mengikuti kegiatan organisasi yang Islami, dan juga menghindari banyak kontak lawan jenis, karena sebelum-sebelumnya organisasi yang dulu ikuti banyak lakiannya (mahasiswa)”.<sup>13</sup>

Banyaknya UKM yang ada di UIN Antasari sudah pasti diikuti oleh semua mahasiswa ataupun mahasiswi, dan tidak sedikit juga dalam kegiatannya akan mengharuskan kerjasama dengan lawan jenis. Untuk mahasiswi yang ingin berorganisasi sambil menjaga pergaulannya, tentu ia harus memilih UKM yang dapat mengabulkan dua hal tersebut, mengingat dalam perkuliahan pun, mahasiswi juga sering dilibatkan dengan lawan jenis.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Nuur Lathifah Hasanah, Ketua Umum UKM LPPI Annisa, 20 Maret 2020.

<sup>13</sup>Wawancara dengan Nuur Lathifah Hasanah, Ketua Umum UKM LPPI Annisa, 20 Maret 2020.

NLH menjelaskan dengan adanya UKM LPPI Annisa ini menjadikan solusi bagi beberapa mahasiswi UIN Antasari yang ingin menjaga diri dari pergaulan antar mahasiswa, tentunya UKM LPPI Annisa merupakan pilihan yang tepat bagi mahasiswi yang ingin tetap berorganisasi tanpa harus khawatir dengan pergaulannya karena mayoritas anggotanya adalah mahasiswi. UKM LPPI Annisa memiliki beberapa program kerja yang sudah dirancang dan akan dilaksanakan pada periode ini. Adapun program kerja yang relevan dengan kompetensi guru profesional, diantaranya; Kajian Fiqih, Buirdah/Yasinan, Khataman Alquran, KAMUS, Study Club, Diping, dan Tajwid Tahsin.

### **c. Hasil Analisis Program Kerja UKM Sanggar Bahana**

UKM Sanggar Bahana merupakan UKM yang kegiatannya berbasis seni dan budaya. Bagi mahasiswa UIN Antasari yang secara bakat memiliki kemampuan dalam bidang seni dan budaya, maka UKM Sanggar Bahana merupakan tempat yang bisa menampung para mahasiswa yang gemar serta ingin mengembangkan kemampuan seni dan budayanya.

RA selaku Ketua Umum UKM Sanggar Bahana mengungkapkan,

“UKM Sanggar Bahana bergerak dalam bidang kesenian. Kebetulan saya hobi di bidang musik, kebetulan Sanggar Bahana ada *divisi musik*, jadi saya tertarik untuk masuk. Bukan hanya musik, tetapi ada *tari, teater, sastra*. Setelah masuk tidak hanya menggeluti musik tapi juga tertarik untuk menggeluti ketiga bidang ini”.<sup>14</sup>

Sebagai seseorang yang menggemari musik tentunya RA memilih organisasi yang mampu mengembangkan kemampuan atau bakatnya tersebut. UKM Sanggar

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Rahmat Aidil, Ketua Umum UKM Sanggar Bahana, 24 Maret 2020.

Bahana sebagai UKM yang bergerak dalam bidang kesenian mampu mencakup beberapa bidang, salah satunya musik. Kemudian ditambah dengan bidang-bidang lain seperti tari, teater, dan sastra, yang pada akhirnya tidak hanya membuat RA memilih bidang musik saja, namun juga semua bidang.

Beberapa program kerja yang sudah direncanakan oleh UKM Sanggar Bahana sudah dibentuk dan siap dilaksanakan. 4 divisi dan 4 bidang tersebut memiliki beberapa program kerjanya masing-masing. Adapun dalam setiap divisi dan bidang, ada 11 program kerja yang relevan dengan kompetensi guru profesional, diantaranya adalah; Festival Teater Modern, Mengikuti Festival Teater, Pelatihan Aktor & Penyutradaraan, *Happening Art*, Pentas Kecil, Pembukuan Naskah, Latihan Rutin, Gotong Royong, Menyambut Tamu, dan Buka Bersama.

#### **d. Hasil Analisis Program Kerja LSO Teater Awan**

LSO Teater Awan merupakan UKM yang tingkatnya hanya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di kampus UIN Antasari, jadi tidak heran kalau anggotanya juga pastinya banyak yang mengikuti dari FTK, termasuk dari jurusan PAI. Untuk dapat menjadi bagian dari Teater Awan, harus melalui beberapa tahapan seperti yang IN jelaskan.

“Konsep dari UKM Teater Awan yang pertama yaitu *penerimaan mahasiswa baru*. Terus setelah mendaftar itu ada *latihan rutin* setiap *malam Selasa* dan *malam Sabtu*. Selanjutnya ada namanya *Awan Camp*, itu artinya memperkenalkan lebih jauh tentang Teater Awan. Kemudian *Workshop* yaitu penerimaan anggota baru apabila sudah resmi menjadi anggota Teater Awan”.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Iwan Norhady, Ketua Umum UKM-FTK Teater Awan, 24 Maret 2020.

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk menjadi anggota Teater Awan harus mendaftar pada *Penerimaan Mahasiswa Baru*, dilanjutkan dengan *Latihan Rutin* (Malam Selasa & malam Sabtu), mengikuti *Awan Camp*, dan terakhir mengikuti *Workshop* sehingga resmiah ia sebagai anggota Teater Awan. 4 tahapan di atas juga sekaligus merupakan bagian dari program kerja yang dijalankan oleh Teater Awan. Selain itu ada juga program kerja lainnya yang juga relevan dengan kompetensi guru selain dua program kerja di atas, seperti Buka Bersama dan Majelis Al-Awanu.

**e. Hasil Analisis Program Kerja UKM-BD Mardha Yudha**

UKM-BD Mardha Yudha merupakan salah satu dari beberapa UKM di UIN Antasari yang *basic*-nya mengedepankan bela diri. Mardha Yudha sendiri merupakan bela diri pencak silat yang sudah ada sejak 42 tahun yang lalu, tepatnya didirikan oleh Guru Mardhani, yang mana nama bela diri ini terinspirasi dari nama beliau dan juga *Yudha* yang dari bahasa Sanskerta yang berarti perang. Adapun berdirinya UKM Mardha Yudha dimulai dari Fakultas Dakwah dan sampai pada tingkat universitas.

DS sebagai Ketua Umum UKM-BD Mardha Yudha mengatakan,

“Ketika memasuki kampus, saya belum mengenal bagaimana sistem pembelajaran dan budaya kampus. Pada masa pengenalan tentang kampus, salah satu teman sekolah saya mengikuti organisasi ini, karena merasa bingung dengan banyaknya organisasi mahasiswa di kampus, saya memutuskan untuk bergabung bersama organisasi ini. Seiring dengan berjalannya waktu dan saya mulai mengenal organisasi yang saya ikuti ini, muncullah tujuan yang jelas dalam hidup saya, yaitu mengembangkan minat dan bakat dalam bela diri, serta mengembangkan kemampuan berkerja sama dalam kelompok sehingga menjadi pribadi yang baik”.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Dandi Siswari, Ketua Umum UKM-BD Mardha Yudha, 26 Maret 2020.

UKM-BD Mardha Yudha seperti yang diungkapkan oleh DS, merupakan organisasi yang tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan bela diri saja, tetapi juga dapat membantunya untuk dapat bekerja sama dengan individu lain, sehingga kepribadiannya akan semakin baik. Selain itu, dengan mengikuti UKM-BD Mardha Yudha, maka mahasiswa tersebut juga turut mengembangkan serta melestarikan budaya nasional, karena Mardha Yudha merupakan teknik pencak silat yang berasal dari Amuntai, Kalimantan Selatan.

UKM-BD Mardha Yudha memiliki 6 program kerja yang relevan dengan rumusan kompetensi keguruan. Program kerja tersebut diantaranya; Pengajian Bulanan, Diskusi Wawasan, Pengabdian Masyarakat, Latihan Rutin, *Workshop* Anggota, dan DIKPESIL.

#### **f. Hasil Analisis Program Kerja LSO LDK Nurul Fata**

LSO LDK Nurul Fata merupakan LSO dari FTK yang bergerak dalam bidang dakwah, sama seperti UKM LDK AMAL, perbedaan dari kedua UKM ini jelas dari tingkatnya saja. RN menyatakan, “Berhubung organisasi berbasis agama, jadi semua konsepnya mengarahkan kepada agama”.<sup>17</sup> LDK Nurul Fata turut memberikan kontribusi pada kampus UIN Antasari guna membentuk mahasiswa yang nantinya terampil dalam urusan agama, berkepribadian Islami, serta selalu menjalankan ukhuwah Islamiyah sesuai dengan visi dari LDK Nurul Fata sendiri.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Roni, Ketua Umum UKM-FTK LDK Nurul Fata, 29 Maret 2020.

UKM-FTK LDK Nurul Fata memiliki 5 program kerja secara khusus relevan dengan kompetensi keguruan. Beberapa program kerja tersebut terdiri dari; *Training* Orientasi Pengurus, PHBI, Pesantren Ramadhan, Pondok Dakwah, dan Pengabdian Masyarakat

**g. Hasil Analisis Program Kerja LSO Sanggar At-Ta'dib**

UKM-FTK Sanggar At-Ta'dib adalah LSO dari Fakultas Tarbiyah yang bidangnya mungkin hampir sama dengan LSO Teater Awan, yaitu bidang seni dan budaya.

“Konsep Sanggar At-Ta'dib adalah lebih ke bidang kesenian, tapi bukan hanya mendalami bidang kesenian saja, melainkan keorganisasian juga ada”.<sup>18</sup>

Menurut AMZ selaku ketua umum, selain seni dan budaya, pendalaman untuk mengetahui hal-hal keorganisasian juga bagian dari Sanggar At-Ta'dib yang juga bidang organisasi ini lazim adanya pada seluruh UKM di UIN Antasari Banjarmasin.

Menyandang nama *Ta'dib* sebagai nama organisasi, kegiatan mereka tentunya tidak hanya seputar seni dan budaya, namun juga harus dilandasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana misi Sanggar At-Ta'dib pada poin yang paling pertama, maka Sanggar At-Ta'dib akan mencetak generasi pendidik yang handal melalui kegiatan mereka yang dilandasi dengan kesenian dan kebudayaan.

Sanggar At-Ta'dib sebelum memiliki 4 divisi, ada beberapa bidang yang mereka miliki pula. Beberapa bidang tersebut terdapat beberapa program kerja juga.

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ahmad Musyaffa Zakirullah, Ketua Umum UKM-FTK Sanggar At-Ta'dib, 8 April 2020.

Berikut adalah program kerja dari Sanggar At-Ta'dib yang relevan dengan kompetensi keguruan, diantaranya; Salat Hajat, PHBI, Ziarah, silaturahmi ke Senior, Latihan Rutin, Mencetak Silabus, dan *Workshop* (Penulisan Naskah, Dasar Pantomim, dan Penulisan Puisi).

#### **h. Hasil Analisis Program Kerja UKM SSLK Al-Banjary**

UKM SSLK (Sanggar Seni Lukis & Kaligrafi) Al-Banjary merupakan UKM yang bergerak pada bidang seni lukis, lebih khususnya pada seni kaligrafi, yang mana sudah lazim diketahui oleh banyak orang sebagai seni tulisan arab.

AR menuturkan, “Al-Banjary dapat melatih jiwa kepemimpinan dan memunculkan atau mengembangkan bakat tentang seni kaligrafi”.<sup>19</sup>

Selain mendapatkan ilmu seputar seni kaligrafi, di SSLK Al-Banjary ini mahasiswa juga mendapatkan kemampuan dalam mengembangkan jiwa kepemimpinannya selama berorganisasi di SSLK Al-Banjary.

UKM SSLK Al-Banjary memiliki program kerja sebanyak 10. Kemudian hanya ada 6 program kerja saja yang berkaitan dengan rumusan kompetensi keguruan, yakni; Orientasi Penerimaan & *Workshop*, Pelatihan Intensif, Pengabdian Masyarakat, Reuni Akbar, *Study Tour*, dan Orientasi Kepengurusan.

#### **i. Hasil Analisis Program Kerja UKM-BD Persaudaraan Setia Hati Terate**

UKM-BD Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) adalah UKM yang juga kegiatan organisasinya pada bidang bela diri. Bela diri yang digunakan pada UKM

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ahmad Riady, Ketua Umum UKM SSLK Al-Banjary, 9 April 2020.

ini adalah Persaudaraan Setia Hati Terate, yang mana bela diri ini merupakan pencak silat aliran setia hati yang berasal dari Madiun, Jawa Timur.

NS sebagai ketua umum menjelaskan jalannya UKM-BD PSHT ini.

“Konsep UKM ini, anggota UKM terbagi 2, yaitu ada yang namanya *Siswa* yaitu seseorang yang masih latihan dan belum disahkan menjadi *Warga*, dan yang satunya adalah *Warga* yang menjadi seorang pelatih atau yang sudah selesai mengikuti latihan”.<sup>20</sup>

UKM-BD PSHT membagi pembagian anggota menjadi 2 yaitu *Siswa* dan *Warga*. Pembagian ini tergantung pada kiprah dari mahasiswa itu sendiri selama di UKM-BD PSHT. Baik *Siswa* maupun *Warga*, keduanya merupakan pembagian yang sudah dikonsep sedemikian rupa dengan porsinya masing-masing, bisa dibilang mahasiswa yang menjadi anggota UKM-BD PSHT akan mencapai titik tinggi dalam hal tingkatan anggota apabila sudah melalui latihan dan menjadikannya seorang pelatih.

Setidaknya terhitung ada 6 program kerja dari UKM-BD PSHT yang relevan dengan rumusan kompetensi keguruan. Keenam program kerja tersebut diantaranya; Latihan Rutin, Seminar Pencak Silat, TOT, Kegiatan Keagamaan, Buka Bersana, dan Pertemuan DPK.

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Nawas Syarif, Ketua Umum UKM-BD Persaudaraan Setia Hati Terate, 9 April 2020.

#### j. Hasil Analisis Program Kerja UKM Antasari Cendekia

UKM Antasari Cendekia atau lebih akrab disebut UKM AC merupakan UKM yang mengarah dalam pembinaan dan pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh MM selaku ketua umum,

“Konsep UKM ini lebih mengarah kepada pembinaan dan pembelajaran (dengan kelas-kelas *akselerasi* dan *kaderisasi*) kepada kader-kader dengan basis kekeluargaan yang sangat kuat yang tak pernah lepas koordinasi dengan para senioran sampai ke generasi pertama (pendiri AC). Dalam kegiatan tersebut para kader diajarkan dan dibina baik dari segi akademik maupun akhlak. Materi biasanya oleh dewan pembina dan senioran yang ahli di bidangnya”.<sup>21</sup>

UKM AC mengedepankan berbagai disiplin ilmu, sehingga tidak heran jika pembina dan senioran dari UKM AC adalah orang-orang yang juga paham dan paling ahli dalam bidang-bidang tertentu. Sehingga apa yang mahasiswa dapatkan ketika berorganisasi di UKM AC sangat kompleks, karena tidak hanya ilmu secara umum, bahkan ilmu keagamaan diperdalam pada UKM AC, dengan begitu akan lahir mahasiswa atau anggota UKM AC yang cerdas, moderat, dan Islami sesuai dengan visi mereka. Bisa dibilang, UKM AC ini bergerak dalam ranah pendidikan dengan cakupan yang luas.

UKM AC dalam strukturnya memiliki 4 divisi dan 2 bidang, serta masing-masing divisi dan bidang tersebut memiliki beberapa program kerja yang diembannya. Program kerja dari masing-masing divisi dan bidang ini diantaranya; Latihan Rutin (Pelatihan Moderator, MC, Kata Sambutan, Presentasi, dan

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan Muhammad Marzuki, Ketua Umum UKM Antasari Cendekia, 13 April 2020.

Wawancara (5 Program Kerja)), Pelatihan Persuasi, *Workshop* KTI (Karya Tulis Ilmiah), Menulis Artikel/ Opini/ *Essay*, dan *Public Speaking* (3 Program Kerja), *Islahul Lughah*, *Maharatul Kalam wa al-Istima'*, Tilawah Ngaji, Kunjungan, dan Buka Bersama.

#### **k. Hasil Analisis Program Kerja UKM Olahraga**

UKM Olahraga merupakan UKM yang semua kegiatan maupun program kerjanya berkaitan seputar olahraga. GM selaku ketua umum mengungkapkan,

“Karena *basic* dasar dalam organisasi ini adalah olahraga, maka konsep yang digunakan adalah lebih ke pengembangan fisik dan mental. Kita di UKM Olahraga mempunyai konsep kekeluargaan. UKM Olahraga bukan ikatan, bukan Himpunan, bukan Kumpulan bukan juga komunitas, tetapi kita keluarga”.<sup>22</sup>

Untuk membentuk jiwa dan raga yang sehat, maka olahraga diperlukan dalam menjaga kesehatan badan. UKM Olahraga memberikan tempat bagi mahasiswa yang tidak hanya ingin berolahraga, namun juga dapat menyalurkan bakatnya dalam bidang-bidang olahraga pilihan yang ia sukai, sehingga dalam masa-masanya berorganisasi dalam UKM Olahraga, fisik dan mentalnya akan berkembang tentunya dengan melalui beberapa pelatihan yang difasilitasi oleh UKM Olahraga sendiri.

Total ada 9 program kerja yang akan dijalankan oleh UKM Olahraga. Kemudian yang memiliki relevansi terhadap kompetensi guru ada 4, diantaranya; Buka Puasa Bersama, Sahur *On The Road*, Latihan Rutin, dan Seminar Keolahragaan.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Guntur Maulana, Ketua Umum UKM Olahraga, 20 April 2020.

### **l. Hasil Analisis Program Kerja UKM LPM SUKMA**

UKM LPM SUKMA merupakan UKM yang bergerak dalam bidang jurnalistik/pers. Adanya UKM LPM SUKMA sendiri merupakan kemudahan bagi mahasiswa UIN Antasari dalam memperoleh informasi atau kegiatan seputar kampus, karena LPM SUKMA adalah UKM yang dapat menuangkan perihal tersebut. Lebih lanjut, MI sebagai ketua umum menjelaskan, “UKM ini adalah UKM yang bergerak di bidang jurnalistik yang mengedepankan nilai nilai independensi dan selalu berusaha melakukan *controlling* terhadap keadaan dan isu-isu kampus, dan UKM ini juga bersifat pengkaderan ataupun regenerasi”.<sup>23</sup>

Tidak hanya sebagai media bagi para mahasiswa, keberadaan LPM SUKMA tentunya sangat penting dalam menyampaikan isu-isu yang sedang hangat berkaitan dengan kampus, karena peran LPM SUKMA sendiri yang mampu mengontrol situasi yang terjadi. Tentu ini sejalan dengan salah satu visi mereka yang membuat LPM SUKMA ini tidak hanya sebagai media informasi, namun juga pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Program kerja dari UKM LPM SUKMA yang relevan dengan kompetensi keguruan hanya ada satu, yaitu PJTD.

### **m. Hasil Analisis Program Kerja UKM LDK AMAL**

Sesuai dengan namanya, UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AMAL bersekretariat di Masjid Kampus Abdurrahman Ismail UIN Antasari dengan nama UKM yang berlatarbelakang nama masjid tersebut. LDK AMAL bergerak untuk

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Muhammad Irsyad, Ketua Umum UKM LPM SUKMA, 29 April 2020.

mensyiarkan dakwah pada lingkungan kampus. Sebagaimana yang dipaparkan oleh RB,

“Tugas kita ialah bagaimana cara kita untuk melakukan dakwah di era milenial ini, dan harus sesuai dengan mahasiswa yang sekarang ini”.<sup>24</sup>

Usaha dalam mensyiarkan Islam tentu tidak boleh lekang oleh waktu. Oleh karena itu, mendakwahkan Islam di lingkungan kampus UIN Antasari merupakan hal yang bagus untuk saling mengingatkan sesama. Melakukan dakwah di era milenial tentunya bukan perkara mudah, karena banyaknya mahasiswa yang terjerumus dalam urusan duniawi, serta melalaikan kewajibannya kepada Allah, bahkan pada mahasiswa dengan kampus yang berbasis Islam sekalipun. Adanya beberapa lembaga dakwah di UIN Antasari, salah satunya UKM LDK AMAL, akan dapat membantu mengatasi problematika tersebut.

UKM LDK AMAL memiliki 4 divisi, serta memiliki beberapa program kerja pula. Beberapa diantaranya memiliki program kerja yang relevan dengan rumusan kompetensi keguruan, yaitu; DKDK, Kajian, Pengabdian Masyarakat, dan Silaturahmi UKM/UKK.

#### **n. Hasil Analisis Program Kerja UKM Sanggar Musik**

Sesuai dengan namanya UKM Sanggar Musik merupakan UKM yang bergerak dalam bidang musik. MY selaku Ketua Umum UKM Sanggar Musik mengungkapkan,

“UKM ini bergerak di bidang musik dan organisasi, tergantung dari kepengurusan periode-periodenya masing-masing, apakah dari ketua

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Rubiah, Ketua Akhwat UKM LDK AMAL, 31 Mei 2020.

umumnya mempunyai rancangan lebih fokus ke organisasi ataupun musik, atau bisa dua-duanya”.<sup>25</sup>

Bisa dibilang, UKM Sanggar Musik dapat merancang program kerja mereka dengan berfokus pada keorganisasian atau pada bidang musik saja. Namun ada juga yang dapat menjalankan keduanya. Sebagaimana UKM-UKM lainnya, sebuah organisasi tentu juga selain berfokus menjalankan kepelatihan (musik), bidang keorganisasian (seperti adanya kesekretariatan, dll.) juga tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi.

Tidak banyak program kerja yang dijalankan oleh UKM Sanggar Musik, hanya terdapat 5 program kerja saja selama satu periode. Hanya terdapat 2 program kerja yang dianggap memiliki relevansi yang cukup dalam mengembangkan kompetensi guru, yakni; Bakti Sosial, dan Hari Acara Musik Nasional.

#### **o. Hasil Analisis Program Kerja UKM-BD Shorinji Kempo**

UKM-BD Shorinji Kempo merupakan UKM yang bergerak dalam bidang bela diri, yang mana bela diri pada UKM ini memakai seni bela diri Shorinji Kempo, yang berasal dari Benua Asia Timur, yaitu negara Jepang.

MLW sebagai ketua umum dari UKM-BD Shorinji Kempo mengungkapkan konsep dari UKM ini.

“UKM ini dibagi menjadi 3 komponen; (1) *Fokus Latihan*. Yang mana anggota dididik agar menjadi atlet yang berkompoten bersaing dikejuaran, anggota yang berfokus di latihan tidak diwajibkan menjadi pengurus namun jika anggota tersebut mau maka bisa menjadi pengurus. (2) *Fokus Organisasi*. Yang mana anggota dididik dengan ilmu-ilmu organisasi yang baik dan benar

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Muhammad Yasir Maulana, Ketua Umum UKM Sanggar Musik, 10 Juni 2020.

dan diajarkan manajemen serta administrasi-administrasi, anggota yang berfokus pada organisasi diwajibkan menjadi pengurus. (3) *Fokus Latihan dan Organisasi*. Anggota dididik menjadi atlet maupun berorganisasi, tentunya tanggung jawabnya lebih berat. Anggota yang masuk golongan ketiga ini wajib menjadi pengurus”.<sup>26</sup>

Tiga komponen di atas merupakan pilihan bagi mahasiswa UIN Antasari yang memantapkan pilihannya terlebih dahulu sebelum masuk ke UKM-BD Shorinji Kempo, apakah ia ingin berlatih sambil mendalami ilmu bela diri tersebut, berkuat pada keorganisasiannya saja, atau bahkan bergerak pada keduanya sekaligus. Tentu saja mahasiswa yang mengemban komponen yang ketiga ini mendapatkan tanggungjawab yang besar, selain berorganisasi, ia juga menjadi bagian dari anggota yang disiapkan dalam kejuaraan nanti. Bagi yang siap dalam hal tersebut, maka hal-hal yang dianggap berat oleh sebagian anggota, akan menjadi motivasi baginya untuk membentuk dirinya sehingga dapat menjadi lebih baik. Program kerja Shorinji Kempo yang relevan dengan kompetensi guru diantaranya; Latihan (Rutinan, Gabungan), Buka Bersama, *Kenshi Camp*, dan *Halaqah* Alquran.

#### **p. Hasil Analisis Program Kerja LSO LiDS Educia**

RSW sebagai Sekretaris Umum LiDS Educia menjelaskan konsep dari organisasi yang ia ikuti merupakan organisasi yang bergerak pada bahasa asing.

“LiDS (Linguistics and Debating Society) Educia merupakan LSO (Lembaga Semi Otonom) yang bergerak dalam bidang Kebahasaan, utamanya bahasa asing dan debat”.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan M. Lutfi Wardana, Ketua Umum UKM-BD Shorinji Kempo, 5 Juli 2020.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Russilawati, Sekretaris Umum UKM-FTK LiDS Educia, 14 Juli 2020.

LiDS Educia adalah organisasi UKM tingkat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang bergerak dalam bidang bahasa dan debat. Adanya LiDS Educia sangat membantu bagi mahasiswa FTK yang ingin mengembangkan minat dan bakatnya, terutama dalam hal kebahasaan (bahasa asing; inggris, dan arab) dan juga jago dalam berdebat, sehingga nanti akan melahirkan mahasiswa yang kritis terhadap permasalahan yang akan dihadapi kedepannya. Program kerja dari LiDS Educia yang relevan ada 4, yaitu; Bakti Sosial, Lomba Interna/Eksternal, *Workshop* ABCD, dan Latihan Rutin.

**q. Hasil Analisis Program Kerja UKM-BD Taekwondo**

UKM-BD Taekwondo adalah bagian dari UKM Bela Diri yang mana bela diri tersebut memakai bela diri yang berasal dari Korea, yang mana bela diri ini sendiri merupakan seni bela diri tangan dan kaki, sesuai dengan namanya sendiri jika diartikan.

ZA selaku Ketua Umum UKM-BD Taekwondo menjelaskan,

“UKM-BD Taekwondo ada 2 cabang, ada keorganisasian, dan kepelatihan. Dalam struktur ada 2 cabang juga, kepengurusan dunia luar dan di kampus. Kepengurusan yang ada tetap di kampus, tapi ada juga untuk diluar dari segi pelatihan, entah itu dari pengurus cabang, lebih ke pelatihan. Biasanya ada yang berkunjung silaturahmi, sesama persaudaraan taekwondo. Di Banjarmasin ada banyak, tapi yang mempunyai organisasi itu ada tiga; Taekwondo UIN Antasari, Taekwondo Poliban, Taekwondo ULM. Kadang kami silaturahmi berkunjung ke tempat mereka atau sebaliknya”.<sup>28</sup>

Sebagaimana organisasi lainnya juga, UKM-BD Taekwondo tidak hanya mengembangkan kemampuan anggotanya yang ingin mempelajari hal-hal seputar

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Zainal Abidin, Ketua Umum UKM-BD Taekwondo, 14 Juli 2020.

Taekwondo, melainkan juga mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berorganisasi. Karena basis Taekwondo yang lumayan diminati, tentunya Taekwondo mempunyai persatuan Taekwondo yang banyak pula, hanya saja yang benar-benar mempunyai organisasi di Banjarmasin dengan *platform* yang lumayan besar hanya ada 3, salah satunya termasuk UKM-BD Taekwondo bertempat di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

UKM-BD Taekwondo memiliki 5 divisi dengan beberapa program kerjanya. Berikut adalah program kerja pilihan yang relevan dengan kompetensi keguruan diantaranya; PHBI, Kajian Bulanan, Bakti Sosial, ACTION, PEDAS, Latihan Rutin, dan KEJURDA.

#### **r. Hasil Analisis Program Kerja UKM-BD Al-Waahid**

UKM-BD Al-Waahid merupakan perguruan bela diri yang ada di UIN Antasari Banjarmasin.

“UKM Al-Waahid ini salah satunya dari mahasiswa UIN yang bisa dan boleh bergabung sebagai anggota aktif, yang nantinya masuk dalam kepengurusan, untuk dari luar itu disebut anggota biasa, silahkan ikut tapi mereka anggota luar yang tidak masuk dalam struktural kepengurusan. Untuk segi kepelatihan yakni dari segi fisik, kedua kepekaan (peka terhadap lingkungan, orang lain, diri sendiri). Namun yang ulun rasakan Al-Waahid ini cenderung lebih ke tauhid (ketuhanan). Yang membedakannya dari bela diri yang lain, di Kalimantan itu ada 2, Mardha Yudha & Al-Waahid dan kurang lebih sama kedua bela diri ini. Mardha Yudha ada tenaga dalamnya, sekarang sudah berubah menjadi seni Mardha Yudha”.<sup>29</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh MH selaku ketua umum, UKM-BD Al-Waahid merupakan salah satu seni bela diri lokal yang berasal dari Kalimantan

---

<sup>29</sup>Wawancara dengan M. Hasanudin, Ketua Umum UKM-BD Al-Waahid, 22 Juli 2020.

Selatan, selain Mardha Yudha. Bela diri Al-Waahid berbeda dari yang lain, yang membuatnya berbeda karena dalam pelatihannya mengedepankan ilmu ketauhidan (spiritual), sambil mengembangkan hal-hal yang menyangkut tentang bela diri juga, sehingga Al-Waahid tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan bela diri seseorang, tapi juga dapat mendekatkan seseorang tersebut kepada Allah Swt.

UKM-BD Al-Waahid memiliki beberapa program kerja yang dijalankan dalam satu periode. Program kerja yang relevan dengan keempat kompetensi guru terdiri dari; Ziarah, PHBI, Pengajian, dan Latihan.

Ada banyak program kerja yang dimiliki oleh setiap UKM maupun LSO. Maka beberapa program kerja yang sudah dijelaskan di atas perlu untuk diklasifikasikan. Bentuk klasifikasi tersebut dapat dijabarkan pada tabel yang ada di bawah ini:

**Tabel 4.2 Klasifikasi Seluruh Program Kerja**

| No. | JENIS PROGRAM KERJA                 | UKM YANG MENGADAKAN | KETERANGAN                                                                                                                                                                                             |
|-----|-------------------------------------|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Bidang Pengembangan Minat dan Bakat | 18                  | Kegiatan ini meliputi kegiatan yang dapat mengembangkan minat dan bakat yang disesuaikan dengan orientasi dari masing-masing UKM. Seluruh UKM mengadakan kegiatan ini.                                 |
| 2.  | Bidang Keilmuan                     | 7                   | Kegiatan ini meliputi kegiatan yang dapat menambah atau memperluas wawasan keilmuan. UKM yang mengadakan adalah; UKM LPPQ, UKM LPPI Annisa, UKM-BD Mardha Yudha, UKM Olahraga, UKM AC, LSO LiDS Educia |
| 3.  | Bidang Keagamaan                    | 9                   | Kegiatan ini meliputi kegiatan yang menambah atau memperluas wawasan keagamaan. UKM yang                                                                                                               |

|    |                     |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|---------------------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |    | mengadakan adalah; UKM LPPQ, UKM LPPI Annisa, UKM AC, UKM-BD PSHT, UKM-BD Al-Waahid, UKM LDK AMAL, LSO LDK Nurul Fata, LSO Teater Awan, dan LSO Sanggar At-Ta'dib.                                                                                                                                                                                                                               |
| 4. | Bidang Sosial       | 15 | Kegiatan ini meliputi kegiatan yang sangat erat kaitannya dalam mengasah kemampuan bersosial. UKM yang mengadakan adalah; UKM LPPQ, UKM Sanggar Bahana, UKM-BD Mardha Yudha, LSO LDK Nurul Fata, LSO Sanggar At-Ta'dib, UKM SSLK Al-Banjary, UKM-BD PSHT, UKM AC, UKM Olahraga, UKM LDK AMAL, UKM Sanggar Musik, UKM-BD Shorinji Kempo, LSO LiDS Educia, UKM-BD Taekwondo, dan UKM-BD Al-Waahid. |
| 5. | Bidang Kesenian     | 9  | Kegiatan ini meliputi kegiatan yang dapat memperdalam kemampuan yang berkaitan dengan seni. UKM yang mengadakan adalah; kelima UKM-BD, UKM Sanggar Bahana, UKM Sanggar Musik, LSO Teater Awan, dan LSO Sanggar At-Ta'dib.                                                                                                                                                                        |
| 6. | Bidang Administrasi | 3  | Kegiatan ini berisi aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan berkas pendukung suatu program kerja. UKM yang mengadakan adalah; UKM Sanggar Bahana, UKM LPM SUKMA, dan LSO Sanggar At-Ta'dib                                                                                                                                                                                                     |

Dari beberapa dokumen program kerja yang diberikan oleh masing-masing UKM, maka dapat disajikan program kerja UKM yang ada pada 18 UKM/LSO di UIN Antasari dengan bentuk klasifikasi sebagai berikut:

- a. Bidang Pengembangan Minat dan Bakat, terdiri dari; Pelatihan anggota baru, orientasi kepengurusan, *workshop*, latihan rutin, dan lomba.
- b. Bidang Keilmuan, terdiri dari; Diklat, diping, dan seminar.

- c. Bidang Keagamaan, terdiri dari; Buka puasa bersama & sahur, pengajian, pengkajian, pemondokan, PHBI, pesantren ramadhan, dan salat hajat.
- d. Bidang Sosial, terdiri dari; Pengabdian Masyarakat, gotong royong, bakti sosial, ziarah, menyambut tamu, dan silaturahmi.
- e. Bidang Kesenian, terdiri dari; Festival Teater & Hari Musik, dan pentas kecil.
- f. Bidang Administrasi, terdiri dari; Pembukuan naskah, dan mencetak silabus.

## **2. Relevansi Program Kerja Terhadap Mahasiswa dengan Pengembangan Kompetensi Keguruan**

Seluruh UKM telah melaksanakan beberapa program kerjanya. Ada yang dapat dijalankan sesuai dengan prosedur yang direncanakan, serta ada juga hal-hal lain yang menghambat sehingga program kerja tersebut tidak dapat dijalankan pada periode tersebut. Penelitian ini tentu yang akan difokuskan adalah program kerja yang dapat dilaksanakan nanti, atau yang sudah terlaksana, dan pastinya mempunyai relevansi terhadap kompetensi guru.

Masing-masing UKM sudah memiliki program kerja yang dapat membantu mahasiswa PAI yang bergabung dalam UKM tersebut agar dapat mengembangkan kompetensi keguruannya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis juga akan memaparkan analisis yang berkaitan dengan program kerja tersebut, sehingga program kerja tersebut dianggap relevan dengan keempat kompetensi guru profesional (berdasarkan teori yang berkaitan pada BAB II), dan pada

pelaksanaannya nanti mahasiswa dari prodi PAI dapat mengembangkan keempat kompetensi guru profesional.

#### **a. Orientasi Anggota**

Orientasi Anggota merupakan tahap setelah pembukaan pendaftaran anggota baru pada setiap UKM. Sebenarnya hampir semua UKM memiliki program kerja yang serupa. Namun pada beberapa program kerja yang terlampir, hanya ada 3 UKM saja yang mencantumkan program kerja ini. LSO Teater Awan dengan *Awan Camp*, UKM-BD Shorinji Kempo dengan *Kenshi Camp*, dan juga dari UKM LPM SUKMA dengan PJTD (Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar). Program kerja berbentuk Orientasi Anggota ini memiliki keterkaitan dengan beberapa kompetensi keguruan.

#### **2) Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Martinis Yamin dan Maisah, Kompetensi kepribadian bisa dikembangkan disini, karena telah memenuhi semua indikator yang ada dalam kompetensi kepribadian. Selain itu, program kerja ini dianggap relevan karena anggota baru akan dilatih sesuai dengan minat yang diikutinya. Sehingga selama kegiatan, pribadi anggota baru tersebut akan mulai terbentuk, baik mental, ketahanan fisik, bijak dalam pengambilan keputusan, serta dewasa dalam menyikapi sesuatu.

#### **3) Kompetensi Pedagogik**

Program kerja ini jika mengacu pada teori dari Martinis Yamin dan Maisah, program kerja ini belum dianggap relevan karena hanya satu indikator saja yang

tercapai dalam program kerja ini yaitu pemahaman wawasan. Walaupun belum relevan, namun penulis beranggapan bahwa kompetensi pedagogik sebenarnya juga bisa dikembangkan, selama kompetensi kepribadian juga bisa dikembangkan dalam program kerja yang serupa. Lahirnya kepribadian yang sesuai seperti pemaparan sebelumnya akan memberikannya kemampuan memahami anggota lain, memberikan opsi yang relatif mudah dalam melakukan sesuatu, serta memiliki gagasan yang mampu menunjang kesuksesan dari kegiatan tersebut.

#### **4) Kompetensi Profesional**

Sebenarnya untuk program kerja ini, karena hampir seluruh UKM yang melaksanakan, maka untuk program kerja yang diakomodir oleh UKM dengan orientasi yang kuat dalam bidang pendidikan, maka program kerja tersebut sudah memenuhi seluruh indikator yang ada pada kompetensi profesional. Kompetensi profesional bisa dikembangkan, namun hanya pada kegiatan seperti ini saja, karena konsep kegiatan di atas tidak terlalu berkaitan dengan pendidikan, maka kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesional pada program kerja ini masih dirasa belum cukup, sehingga terdapat indikator tertentu saja yang dapat dicapai, salah satunya melestarikan nilai dan budaya nasional.

#### **5) Kompetensi Sosial**

Terkait dengan kompetensi sosial, program kerja ini bisa dibilang relevan dengan kompetensi ini karena sudah mencapai semua indikator yang terdapat dalam kompetensi sosial sesuai teori dari Martinis Yamin dan Maisah. Anggota baru akan dilatih untuk melakukan kegiatan interaksi kepada anggota lain yang relatif baru

dikenal olehnya, sehingga komunikasi antar anggota, serta bergaul secara efektif, dan dapat mengatur komunikasi yang tepat kepada orang yang lebih tua atau lebih dihormati dalam kegiatan tersebut.

#### **b. Buka Puasa Bersama & Sahur *On The Road***

Buka Puasa Bersama ini dikerjakan oleh sebagian UKM yang ada di UIN Antasari. Sesuai dengan data masing-masing UKM, terdapat 7 UKM saja yang mengadakan program kerja tersebut. Sedangkan untuk Sahur *On The Road*, hanya UKM Olahraga saja yang terdata mengadakan program kerja tersebut. Konsepnya sendiri sebenarnya juga seperti buka puasa bersama pada umumnya, namun beberapa ada yang hanya diberlakukan untuk kepengurusan, ada juga mengundang pihak senior, serta ada juga yang mengajak anak yatim sekaligus memberikan santunan. Berikut analisis relevansi Buka Puasa Bersama dan Sahur *On The Road* ini terhadap keempat kompetensi guru.

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian dapat dikembangkan dan semua indikator tersebut telah tercapai melalui program kerja ini, bisa dikatakan program kerja ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Alasan lainnya karena pengurus telah melaksanakan kewajibannya selama bulan Ramadhan, yang mana dalam kegiatan berpuasa ini juga harus didukung dengan kegiatan positif lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya, akan melahirkan pribadi

yang taat dengan aturan, selalu melakukan kegiatan yang berguna, menghindari kegiatan yang sia-sia, dapat memaksimalkan waktu dengan baik, dan dari sikap tersebut akan muncul pribadi yang berakhlak mulia.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Kesempatan untuk mengembangkan Kompetensi pedagogik ini sebenarnya masih terbilang kecil, karena jika mengacu dari teori dari Martinis Yamin dan Maisah, hanya beberapa indikator saja yang dapat dicapai, seperti pemahaman wawasan, dan pengembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena program kerja ini tidak mengarah kepada pembelajaran, dalam hal ini adalah berkaitan dengan pembelajaran dalam suatu ruangan. Program kerja ini tidak memberikan pengalaman yang tepat bagi calon guru PAI dalam mengembangkan suatu pembelajaran.

## **3) Kompetensi Profesional**

Program kerja ini bisa mencapai semua indikator dalam Kompetensi profesional jika melihat indikator yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Jika dikaitkan dengan penguasaan materi, maka program kerja ini hanya dapat dikembangkan pada materi seperti mata pelajaran Fiqih, yang di dalamnya juga ada membahas tentang puasa. Namun dalam substansi keilmuan, puasa sebenarnya juga bisa dikaitkan dengan materi dari IPA juga, mengingat puasa ini juga dianggap bermanfaat juga untuk kesehatan. Sehingga program kerja ini masih dianggap relevan dengan kompetensi profesional.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Berdasarkan teori dari Martinis Yamin dan Maisah, indikator dalam Kompetensi Sosial sangat relevan dalam program kerja ini. Barangkali sudah jelas bahwa kegiatan buka puasa bersama dan sahur *on the road* ini berguna dalam membangun pribadi yang berjiwa sosial. Komunikasi yang dilakukan disini tidak hanya dilakukan secara internal (kepengurusan) saja, bahkan juga melibatkan yang lainnya (mengajak anak yatim berbuka bersama, serta membagi nasi di jalanan saat sahur). Sehingga silaturahmi antar umat semakin kuat. Kompetensi sosial sangat bisa dikembangkan pada program kerja ini.

#### **c. DIKLAT (Pendidikan & Pelatihan)**

DIKLAT merupakan singkatan dari Pendidikan dan Latihan, yang dalam kegiatannya memberikan materi selama kegiatan berlangsung, sehingga setelah DIKLAT tersebut, ia akan menjadi ahli dalam bidang yang dipelajari atau dilatih pada kegiatan tersebut, dan itu tergantung dari UKM mana yang mengadakan, karena setiap UKM memiliki orientasi yang berbeda-beda. Adapun yang mengelola kegiatan ini yakni dari UKM LPPQ dengan DIKLAT Metode Alquran (biasanya memakai metode *Tilawati*), dan UKM-BD Mardha Yudha dengan DIKPESIL (Didikan Pesilat).

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Program kerja diklat ini sangat relevan dalam mengembangkan kompetensi ini, dari indikator yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah, semua indikator di dalamnya sudah tercapai dalam program kerja ini. Diklat akan membentuk diri yang lebih mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Figur yang terbentuk ini sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran nantinya.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Konsep kegiatan ini sudah dianggap cocok terhadap semua kompetensi, termasuk kompetensi pedagogik yang semua indikatornya juga tercapai jika mengacu dari teori Martinis Yamin dan Maisah. Program kerja ini memberikan pengalaman dan pengajaran kepada calon pendidik khususnya guru bidang Alquran, terutama dalam memberikan metode yang tepat agar semua dapat memahami dan mempraktekkan semua pembelajaran yang ada di Alquran. Terkait dengan DIKPESIL (Didikan Pesilat), program kerja ini sebenarnya tidak terlalu relevan karena kegiatan tersebut tidak mengarah pada pendidikan, hanya berfokus pada bela diri.

### **3) Kompetensi Profesional**

Jika dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Martinis Yamin dan Maisah , program kerja Diklat Alquran ini memberikan pengalaman yang bagus untuk calon guru PAI, terutama bagi mereka yang mengambil konsentrasi bidang Alquran. Sedangkan untuk DIKPESIL (Didikan Pesilat), program kerja ini tidak cocok untuk

mengembangkan calon guru PAI dalam menjadi guru profesional, karena dari indikator yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah, hanya ada beberapa indikator saja yang tidak tercapai, seperti Materi ajar yang ada dalam kurikulum, dan Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kedua program kerja yang dilaksanakan oleh dua UKM berbeda ini juga relevan terhadap Kompetensi Sosial dan semua indikator yang ada juga bisa dicapai kalau dilihat dari indikator yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Semua hal yang berkaitan dengan kemampuan bersosial yang sudah dibangun melalui program kerja ini, tentu akan sangat bermanfaat pada kegiatan belajar-mengajar nanti.

#### **d. Diskusi**

Diskusi adalah kegiatan yang mengumpulkan beberapa individu lain pada suatu forum, tujuannya adalah membahas beberapa hal yang berkaitan dengan *basic* dari setiap UKM. Terdapat beberapa UKM yang melaksanakan kegiatan ini, seperti *Study Club* dan DIPING (Diskusi Pinggiran) dari UKM LPPI Annisa, Diskusi Wawasan dari UKM-BD Mardha Yudha, dan DKDK dari UKM LDK AMAL. Berikut adalah relevasinya terhadap setiap kompetensi guru.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kegiatan diskusi ini sangat mendukung untuk mengembangkan kompetensi kepribadian calon guru PAI. Hal ini dikarenakan kegiatan ini dapat menambah wawasan individu, yang pada nantinya dapat memunculkan pribadi yang cekatan atau tanggap terhadap sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan. Selain itu juga, dari teori Martinis Yamin dan Maisah, semua indikator dalam kompetensi kepribadian juga tercapai melalui program kerja ini.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Program kerja ini juga dapat memenuhi semua indikator dalam kompetensi pedagogik, berdasarkan dari teori Martinis Yamin dan Maisah. Kegiatan ini dapat membentuk jiwa seorang guru PAI yang kritis. Berawal dari kegiatan diskusi inilah, yang nantinya akan membimbing mahasiswa PAI ini mendapatkan beberapa gagasan yang dapat diterapkan pada pembelajaran. Tinggal bagaimana calon guru PAI ini membuat konsep yang baik sehingga dalam eksekusinya, strategi itu dapat berjalan dengan baik.

### **3) Kompetensi Profesional**

Forum diskusi ini sangat menunjang profesi keguruan. Selain mendapatkan wawasan yang luas dari segi ilmu pengetahuan, calon guru PAI juga akan memikirkan beberapa hal berkaitan dengan pembelajaran. Meskipun beberapa tidak menyangkut dengan pendidikan, forum diskusi dapat memberikan pengalaman yang nantinya berguna baginya dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan teori

dari Martinis Yamin dan Maisah, maka program kerja ini relevan dengan kompetensi profesional.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kegiatan ini tentunya sangat berkaitan dengan kompetensi sosial, karena dengan ikutnya mahasiswa dalam kegiatan tersebut akan mencapai indikator yang ada dalam kompetensi sosial. Mengingat kegiatan ini mengumpulkan beberapa mahasiswa lainnya, sehingga jiwa sosialnya juga akan dikembangkan secara tidak langsung, dengan kata lain, program kerja ini mencapai indikator kompetensi sosial yang dijelaskan oleh Martinis Yamin dan Maisah.

#### **e. Burdah, Yasinan, & Khataman Alquran**

Program kerja Burdah, Yasinan, & Khataman Alquran ini memiliki Konsep kegiatan seperti mengumpulkan beberapa anggota maupun pengurus dari setiap UKM, agar ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang bermanfaat sekaligus mempererat silaturahmi anggota atau pengurus masing-masing UKM. Kegiatan tersebut terdiri dari membaca syair Burdah, membaca Surah Yasin, maupun meng-Khatam-kan Alquran bersama para pengurus UKM, anggota, bahkan beberapa kegiatan ini juga dibuka untuk umum, atau bisa dihadiri oleh mahasiswa selain UKM tersebut.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Program kerja ini sangat relevan untuk mengembangkan kompetensi kepribadian, program kerja ini juga bisa mencapai semua indikator dalam Kompetensi Kepribadian, berdasarkan teori yang telah disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Hal ini didukung dengan teknis kegiatan ini yang berkonsep kegiatan keagamaan (membaca syair Burdah, ayat Alquran dan surah pilihan lainnya). Sehingga dapat memunculkan pribadi yang taat dengan agama, tentu saja sikap ini sangat baik dimiliki oleh calon guru PAI.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Program kerja ini tidak terlalu relevan untuk bisa mengembangkan kompetensi pedagogik. Hal ini bisa dilihat dari teori Martinis Yamin dan Maisah yang hanya beberapa indikator saja yang dicapai, yaitu Pemahaman Wawasan, dan Evaluasi Hasil Belajar. Program kerja ini tidak terlalu kuat dalam mengembangkan beberapa aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, hanya saja program kerja ini dapat membangkitkan rasa untuk mengajak kepada kegiatan yang bersifat positif. Sehingga seorang guru PAI harus pandai dalam memberikan ajakan yang membuat peserta didik tertarik terhadap pembelajaran nanti.

### **3) Kompetensi Profesional**

Program kerja ini sebenarnya tidak terlalu berkaitan dengan sesuatu yang menyangkut keprofesionalan guru. Namun bukan berarti program kerja ini dianggap tidak relevan, karena hanya satu indikator yang tidak bisa dicapai, yaitu Materi Ajar yang Ada dalam Kurikulum. Bagi mahasiswa PAI yang sedang mengambil

konsentrasi Alqurah Hadits, maka mereka akan diuntungkan jika rutin dalam mengikuti program kerja ini. Mengingat guru yang profesional juga harus mendalami bidangnya sendiri, dan konsep kegiatan tersebut sangat berkaitan dengan Alquran Hadits.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Program kerja ini memberikan pengalaman dalam mempererat kemampuan dalam mengembangkan jiwa sosial. Jika suatu UKM dapat melaksanakan program kerja ini secara rutin (paling tidak seminggu sekali), maka tidak hanya dapat memperbaiki bacaan saja, namun juga dapat membangun pribadi dengan jiwa sosial yang kuat. Alasan di atas menjadi bukti bahwa semua indikator dalam kompetensi sosial bisa dikembangkan dalam program kerja ini, jika mengacu dari teorinya Martinis Yamin dan Maisah tentang kompetensi guru profesional.

#### **f. Bakti Sosial**

Bakti Sosial merupakan program kerja yang dikelola oleh beberapa UKM yang melaksanakan, dengan tujuan agar dapat membantu orang-orang yang memerlukan bantuan. Bakti Sosial ini bisa dilakukan dengan menggalang dana, atau membuka donasi dengan berbagai materi apapun yang bisa disumbangkan dan layak, yang semua itu dialokasikan kepada beberapa pihak yang tentu saja memerlukan bantuan, contohnya seperti panti asuhan, atau daerah yang sedang terkena musibah.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Berdasarkan teori Martinis Yamin dan Maisah, indikator dalam kompetensi kepribadian ini sudah terpenuhi dengan melaksanakan program kerja Bakti Sosial. Bakti Sosial ini sudah dapat membentuk kepribadian yang baik. Kegiatan ini dapat menuntun mereka agar selalu menjadi pribadi yang menebar hal-hal kebaikan. Hal ini sangat penting dimiliki oleh seorang calon guru PAI, ia harus membentuk pribadi yang baik sehingga nantinya dapat disenangi oleh peserta didik.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Bakti Sosial merupakan kegiatan yang jika dilihat dari segi teknis tidak terlalu berkaitan sama sekali dalam pembelajaran, sehingga untuk menambah wawasan dalam hal belajar-mengajar bagi mahasiswa PAI. Program kerja ini masih belum dianggap relevan dengan kompetensi pedagogik ini. Selain itu jika dikaitkan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah, hanya ada beberapa indikator saja yang tercapai seperti pemahaman wawasan, dan pengembangan peserta didik.

### **3) Kompetensi Profesional**

Seperti halnya dengan kompetensi pedagogik, bakti sosial juga tidak begitu relevan terhadap kompetensi profesional, karena mengacu dari teori Martinis Yamin dan Maisah, hanya ada dua indikator saja yang dicapai, yaitu penerapan konsep-konsep keilmuan, dan melestarikan nilai dan budaya nasional. Hal ini dikarenakan bakti sosial berfokus pada kegiatan sosial, yang memberikan nilai-nilai moral yang dapat mengembangkan kepribadian yang baik, serta membentuk pribadi dengan jiwa sosial yang kuat.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kegiatan Bakti Sosial ini sangat menunjang dan juga bisa mengembangkan kompetensi sosial, dan di dalam indikator kompetensi sosial dalam teori Martinis Yamin dan Maisah, sudah dapat dicapai semua oleh program kerja ini. Hal ini didukung dengan teknis kegiatan ini yang bergerak dalam bidang sosial, yang juga dapat menumbuhkan nilai-nilai moral terhadap calon guru PAI, sehingga dapat membentuk seorang guru PAI yang berjiwa sosial.

#### **g. Pemandokan**

Pemandokan merupakan kegiatan dengan konsep pondok. Mereka yang mengikuti kegiatan tersebut akan dilatih dan dibimbing untuk bisa dalam bidang tertentu. Adapun yang terdata melaksanakan kegiatan ini seperti UKM LPPQ dengan Pondok Tahfizh, dan LSO LDK Nurul Fata dengan Pondok Dakwah.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Baik pondok tahfizh maupun pondok dakwah, program kerja ini sangat relevan dengan kompetensi kepribadian, karena setiap indikator yang ada dalam kompetensi kepribadian sesuai dengan teori Martinis Yamin dan Maisah, telah terpenuhi dan memenuhi syarat sebagai program kerja yang relevan dengan Kompetensi Kepribadian. Hal ini didukung dengan konsep kegiatan ini yang berkaitan dengan keagamaan. Selain wawasan yang akan bertambah, kegiatan ini

dapat membantu mahasiswa PAI dalam membentuk pribadi mereka taat dengan agama.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Program kerja ini sebenarnya masih memiliki relevansi terhadap kompetensi pedagogik. Pondok Tahfizh memposisikan mahasiswa PAI yang nantinya mengikuti kegiatan ini hanya sebagai peserta, bukan sebagai pendidik, sehingga nilai-nilai pendidikannya hanya terdapat pada materi yang disampaikan pada pemondokan yang berkaitan dengan bidang Alquran, namun masih bisa mengembangkan kompetensi pedagogik. Barangkali, Pondok Dakwah dapat memiliki relevansi yang kuat dengan kompetensi ini karena program kerja dari LSO LDK Nurul Fata sangat berkaitan dengan usaha mengembangkan *public speaking*.

## **3) Kompetensi Profesional**

Kegiatan Pemondokan ini sangat relevan terhadap kompetensi profesional dan sesuai dengan indikator yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah tentang kompetensi profesional. Bagi mahasiswa/i PAI yang mengikuti kegiatan tersebut, maka mereka dapat memperkuat kemampuan yang berkaitan dengan keprofesionalan, misalnya saja Pondok Tahfizh yang menambah kemampuan mahasiswa/i calon guru PAI dalam bidang Alquran. Sedangkan Pondok Dakwah sangat membantu mengembangkan kemampuan mengajar mahasiswa/i calon guru PAI.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Pemondokan adalah wadah yang bisa membantu mahasiswa PAI agar dapat membentuk jiwa sosial yang kuat, karena dapat memberikan dampak yang positif agar bisa berkomunikasi dengan baik. Jika dilihat dari dua kompetensi di atas, maka sudah tentu program kerja pemondokan dapat disebut program kerja relevan dengan kompetensi sosial, karena sudah mencapai semua indikator di dalamnya berdasarkan teori dari Martinis Yamin dan Maisah.

#### **h. Kajian**

Program kerja ini mengandung kegiatan yang secara umum berisikan kajian tentang keislaman, dan ada juga pengkajiannya bertajuk tentang kewanitaan yang secara khusus dibuka untuk mahasiswi. Program kerja ini juga dilaksanakan oleh beberapa UKM maupun LSO, seperti UKM LPPQ, UKM LPPI Annisa, LSO Teater Awan, UKM-BD Mardha Yudha, UKM LDK AMAL, dan UKM-BD Taekwondo.

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Program kerja Kajian ini bisa dibilang sangat relevan dengan kompetensi kepribadian, karena jika melihat teori Martinis Yamin dan Maisah, sudah mencapai semua indikator dalam kompetensi ini. Selain memenuhi indikator, program kerja ini sangat membantu mahasiswa PAI untuk menjadi pribadi yang penuh dengan wawasan keislaman yang kuat, sehingga jika diaplikasikan dalam pembelajaran, guru tersebut akan dijadikan panutan atau teladan yang baik bagi para peserta didik.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Jika mahasiswa PAI yang mengikuti kegiatan kajian ini dapat bertambah wawasan keislamannya, maka hal ini juga dapat membantu calon guru PAI tersebut dari segi pedagogik. Alasan tersebut muncul karena dari wawasan tersebut, ia dapat mengembangkan pembelajaran dengan baik, yang nantinya akan merambah pada kreativitas dalam mengajar. Tentu saja dengan alasan penjelasan ini membuat program kerja ini sangat relevan dan berkaitan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah yang dapat mencapai semua indikator di dalam kompetensi pedagogik.

## **3) Kompetensi Profesional**

Program kerja Kajian ini efektif bagi mahasiswa PAI yang menambah wawasan keislamannya agar semakin menunjang profesinya sebagai guru, dan mengacu dari teori Martinis Yamin dan Maisah, program kerja ini memenuhi semua indikator dalam kompetensi profesional. Kegiatan kajian ini bisa menjadikan calon guru PAI mendapatkan wawasan yang sangat luas. Hal ini didukung dengan materi-materi kajian yang disampaikan berdasarkan referensi yang berbeda-beda, namun tetap tidak lepas dari pembahasan tentang keislamannya. Maka mahasiswa/i calon guru PAI tersebut akan mempunyai sudut pandang lain yang juga bisa menunjang bidang keguruannya, karena wawasannya yang begitu luas.

## **4) Kompetensi Sosial**

Selain wawasan yang luas, jiwa sosial mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini juga dapat dikembangkan, karena ia berkumpul pada suatu forum yang mayoritas adalah mahasiswa. Sehingga dapat memunculkan komunikasi seperti obrolan yang

menyangkut dengan materi dari kajian tersebut. Program kerja Kajian ini jika dikaitkan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah, bisa mencapai semua indikator dalam kompetensi sosial, sehingga dapat dipastikan bahwa program kerja ini memiliki relevansi yang tinggi dalam Kompetensi Sosial.

#### **i. PHBI (Perayaan Hari Besar Islam)**

PHBI merupakan kegiatan dalam menyemarakkan atau merayakan hari besar Islam yang dikelola oleh setiap UKM, sebagai wujud dari meningkatkan takwa kepada Allah. PHBI yang sering diadakan ini kebanyakan dari setiap UKM melaksanakannya pada hari-hari tertentu saja, misalnya seperti Maulid Nabi, dan pada Isra' Mi'raj. Setidaknya, dari 18 UKM yang diteliti, terdapat 6 UKM yang melaksanakan kegiatan ini, yakni UKM LPPQ, LSO LDK Nurul Fata, LSO Sanggar At-Ta'dib, UKM-BD PSHT, UKM-BD Taekwondo, dan UKM-BD Al-Waahid.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

PHBI sangat memiliki relevansi terhadap kompetensi kepribadian karena mengacu dari teori Martinis Yamin dan Maisah, sudah mencapai semua indikator di dalamnya. Membentuk kepribadian yang agamis, memaknai setiap peristiwa yang terjadi pada hari-hari besar Islam, menjadikannya figur yang taat dalam urusan agama serta menjadi suri tauladan yang baik, merupakan sikap yang akan timbul jika kegiatan ini benar-benar dihayati oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Jika dikaitkan dengan pedagogik, maka program kerja ini memberikan pengalaman belajar yang baik. Mengingat banyak yang mesti kita tiru dari Rasulullah SAW. yang memiliki adab kepada orang lain, sehingga dapat diaplikasikan pada diri kita maupun saat pembelajaran berlangsung. Namun apabila dilihat dari yang dijelaskan oleh Martinis Yamin dan Maisah, hanya terdapat beberapa indikator saja yang bisa dicapai melalui PHBI ini, diantaranya pemahaman wawasan, dan pengembangan peserta didik.

## **3) Kompetensi Profesional**

Program kerja PHBI juga akan membantu seorang calon guru PAI dalam menambah wawasan keagamaannya. Hal ini dipicu karena banyak hal penting yang perlu dipahami dari kedua peristiwa tersebut, sehingga dapat membantu calon guru PAI yang notabene adalah seseorang yang juga perlu mendalami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, dan memaknainya sebagai wawasan keilmuan yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik. Penilaian di atas dapat mencapai semua indikator yang ada dalam kompetensi profesional, sehingga program kerja ini bisa memiliki relevansi.

## **4) Kompetensi Sosial**

Figur seorang Rasulullah SAW. sangat disanjung karena akhlaknya, dan juga jiwa sosial beliau yang tetap menebar kebaikan bahkan kepada para pembenci beliau. Sehingga jika kita memaknai peristiwa ini dengan dalam, maka dapat dipastikan kegiatan ini akan sangat relevan terhadap kompetensi sosial karena sudah

mencapai semua indikator yang ada dan sesuai dengan teori yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah.

#### **j. Pelatihan Rutin**

Pelatihan Rutin ini merupakan kegiatan yang paling sering dilaksanakan oleh setiap UKM, terutama dengan mengembangkan *basic* yang sesuai dengan bidang yang dikembangkan oleh masing-masing UKM maupun LSO. Hampir semua UKM melaksanakan kegiatan ini, dan yang tercantum hanya terdapat beberapa UKM saja, seperti UKM LPPQ, UKM Sanggar Bahana, UKM-BD Mardha Yudha, LSO Sanggar At-Ta'dib, UKM SSLK Al-Banjary, UKM-BD PSHT, UKM Antasari Cendekia, UKM Olahraga, UKM-BD Shorinji Kempo, LSO LiDS Educia, UKM-BD Taekwondo, dan UKM-BD Al-Waahid.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Semua program pelatihan rutin ini sangat membantu dalam mengembangkan kepribadian mahasiswa PAI. Hal ini dikarenakan teori Martinis Yamin dan Maisah sangat berkaitan dengan program kerja ini. Selain itu semua UKM memiliki orientasi yang berbeda-beda, sehingga dalam pengembangan kepribadian juga disesuaikan dengan beberapa bidang yang difokuskan, seperti pembelajaran pendidikan, bela diri, kesenian, olahraga, dan masih banyak lagi.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Kalau pelatihan rutin ini adalah latihan yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan, maka sudah jelas bahwa program kerja tersebut relevan dengan kompetensi pedagogik. Selebihnya, program kerja yang orientasinya tidak terlalu mengarah pada pendidikan, maka tidak terlalu bisa dalam mengembangkan kompetensi ini, karena indikator yang dicapai hanya sebagian saja.

## **3) Kompetensi Profesional**

Berkaitan dengan kompetensi di atas, program kerja Pelatihan Rutin akan dianggap relevan dengan kompetensi profesional jika orientasinya mengarah pada pendidikan. Kalau program kerja tersebut tidak memiliki kaitan dengan bidang tersebut, maka relevansinya terhadap kompetensi profesional juga kecil.

## **4) Kompetensi Sosial**

Berbeda dengan kedua kompetensi di atas, semua latihan rutin yang diadakan oleh semua UKM akan sangat membantu dalam mengembangkan kompetensi sosial karena sangat berkaitan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah. Terbentuknya jiwa yang sosial akan menambah kemampuan seorang guru PAI dalam pembelajaran nanti, dan ini diperoleh dari latihan rutin yang melibatkan seluruh anggota dan pengurus, yang menuntut untuk bekerjasama dengan individu lain. Selain itu, beberapa latihan juga turut mengikutsertakan beberapa organisasi lain (latihan bersama), sehingga unsur sosialnya juga akan semakin kuat.

### **k. PM (Pengabdian Masyarakat)**

Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang konsepnya sering dianggap sebagai miniatur KKN (Kuliah Kerja Nyata). Bentuk dari pengabdian ini juga beragam, mulai dari melakukan pembelajaran untuk masyarakat sesuai kategori, silaturahmi, serta memberikan bantuan kepada masyarakat (melalui Pasar Murah, Warung Amal, Lelang, dll. Sehingga hasil kegiatan tersebut disumbangkan sepenuhnya kepada desa sesuai keperluan).

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

PM sangat bagus untuk diikuti oleh mahasiswa PAI yang ingin mengembangkan kompetensinya, salah satunya dalam membentuk kepribadian, karena ada banyak hal yang nantinya setelah mengikuti kegiatan ini akan terdapat perubahan yang signifikan dalam hal kepribadian. Pribadi yang tanggap dalam permasalahan sekitarnya, dapat mengatasi persoalan yang terjadi di masyarakat, serta berkontribusi dalam lingkungan masyarakat dalam bentuk kebaikan merupakan beberapa manfaat dari mengikuti Pengabdian Masyarakat ini. Selain itu, PM juga dapat melatih kita agar di masyarakat dapat mengontrol diri, dengan kata lain harus bertutur kata lembut, serta bersikap sopan dengan masyarakat sekitar.

#### **2) Kompetensi Pedagogik**

Kegiatan PM sangat membantu mahasiswa PAI untuk mempelajari bagaimana merencanakan sesuatu dengan benar-benar matang. Hal ini ditunjukkan dengan perencanaan bagaimana nantinya ketika terjun pada masyarakat, kita harus mengetahui latar belakang desa yang nantinya dikunjungi, hal apa saja yang tepat

untuk dilakukan ketika disana, serta kontribusi apa yang bisa kita berikan agar nantinya dapat memberikan kesan yang baik di mata masyarakat. Pengalaman seperti ini sangat berguna bagi seorang calon guru PAI, jadi bisa disimpulkan bahwa semua indikator bisa dicapai dalam program kerja PM ini.

### **3) Kompetensi Profesional**

PM adalah kegiatan yang tepat untuk mengasah kemampuan mengajarnya selama kegiatan berlangsung. Bagi UKM yang bidangnya terkait dengan pendidikan, mahasiswa juga akan mendapatkan kesempatan dalam memberikan pembelajaran kepada anak-anak, maupun masyarakat sekitar, yang berkaitan dengan bidangnya. Sehingga pengalaman tersebut akan memberikannya gambaran yang lebih luas dalam memaksimalkan proses belajar-mengajar saat menjadi guru nanti. PM ini jika dikaitkan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah, dapat mencapai semua indikator dalam kompetensi profesional.

### **4) Kompetensi Sosial**

PM merupakan program kerja yang tepat dan sangat relevan dalam mengembangkan kompetensi sosial karena berkaitan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah yang berhubungan dengan semua indikator. Kegiatan ini sangat dominan dengan masyarakat, sehingga kemampuan sosialnya selama kegiatan berlangsung akan berkembang dengan pesat. Apalagi dengan UKM yang orientasinya mengarah kepada pendidikan, kita bisa melakukan kegiatan pembelajaran, sambil melakukan pengabdian dengan membantu masyarakat yang dikunjungi.

## **1. Gotong Royong**

Program kerja ini hanya dilaksanakan oleh 1 UKM saja yaitu UKM Sanggar Bahana. Konsepnya sebenarnya juga terlihat sederhana, yaitu membersihkan kesekretariatan UKM Sanggar Bahana yang dilaksanakan pada setiap hari jumat, dan setahun sekali memperbarui sekretariat dengan mencat dinding area sekretariat.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Gotong royong merupakan kegiatan yang sangat mendukung dalam kompetensi kepribadian dan mencapai semua indikator di dalamnya berdasarkan teori dari Martinis Yamin dan Maisah. Pribadi yang dapat dikembangkan meliputi rasa simpati dan empati, peduli terhadap lingkungan sekitar, serta menumbuhkan rasa berbagi satu sama lain.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Kegiatan berbentuk sosial ini tidak terlalu relevan dengan kompetensi pedagogik ini. Alasannya karena kegiatan ini tidak terlalu berkaitan dengan pembelajaran. Apalagi kegiatan gotong royong ini sifatnya hanya internal saja, yakni hanya membersihkan kesekretariatan saja.

### **3) Kompetensi Profesional**

Sama seperti poin sebelumnya, Kegiatan ini tidak terlalu dapat mengembangkan kemampuan keprofesionalan seorang calon guru PAI, karena kegiatan ini tidak dapat menunjang seorang guru PAI dalam mengajar nantinya. Sehingga jika dikaitkan dalam relevansinya, gotong-royong ini masih belum dianggap relevan dengan kompetensi profesional.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Berbeda dengan dua poin sebelumnya, kegiatan ini sangat membantu dalam mengembangkan kemampuan bersosial seorang guru PAI. Hal yang akan terjadi setelah kegiatan itu adalah munculnya interaksi antar pengurus maupun anggota, serta kerjasama dalam melaksanakan gotong royong. Hal ini akan membantu seorang calon guru PAI dalam mengembangkan jiwa sosialnya.

#### **m. Silaturahmi**

Sebagaimana nama dari program kerja ini, kegiatan ini bertujuan untuk mempererat silaturahmi baik sesama pengurus, anggota, bahkan para senior yang ada di suatu UKM. Kegiatan ini dilaksanakan oleh setiap UKM dengan konsep yang berbeda-beda, ada yang dilaksanakan secara internal, maupun eksternal (ke luar kampus).

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kegiatan silaturahmi bisa mengembangkan kepribadian seorang calon guru PAI. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kekerabatan antar pengurus maupun anggota, serta menumbuhkan rasa ikatan kekeluargaan. Silaturahmi juga akan dapat mengubah pola pikir seorang guru PAI yang sebelumnya terkesan canggung, kemudian menjadi pribadi yang terbuka. Jadi bisa dibilang kegiatan silaturahmi ini dapat mengembangkan kompetensi kepribadian dan relevan dengan semua indikator di dalamnya karena berkaitan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Silaturahmi dalam kompetensi pedagogik tidak dianggap sebagai kegiatan yang relevan dalam kompetensi tersebut. Kegiatan ini mungkin dapat melatih *public speaking* seorang calon guru PAI. Namun dari segi pembelajaran, kegiatan ini masih belum cukup dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Jika dikaitkan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah, hanya 2 indikator saja yang bisa dicapai dari program kerja ini, yaitu pemahaman wawasan, dan pengembangan peserta didik.

## **3) Kompetensi Profesional**

Meskipun tidak terlalu berkaitan dengan pembelajaran, kegiatan seperti ini masih bisa mengembangkan kemampuan *public speaking* seorang calon guru PAI. Kemampuan tersebut sangat penting agar guru nanti bisa memaksimalkan kemampuannya dalam mengajar ketika di kelas, terlebih lagi dalam penyampaian materi pembelajaran yang mengharuskan guru terlihat profesional dalam materi tersebut. Sehingga bisa dipastikan semua indikator dapat dicapai dan program kerja ini relevan dengan kompetensi profesional.

## **4) Kompetensi Sosial**

Kegiatan ini tentu dapat memaksimalkan perkembangan Kompetensi sosial seorang guru PAI dan dapat mencapai indikator dalam kompetensi sosial. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan interaksi sesama pengurus saja, ada juga yang melibatkan senior, bahkan juga berbentuk eksternal seperti melakukan kunjungan ke luar UKM. Sehingga sudah selayaknya program kerja ini dikatakan relevan dengan kompetensi sosial.

#### **n. Festival Teater, *Happening Art*, dan Hari Acara Musik Nasional**

Festival Teater, *Happening Art*, dan Hari Acara Musik Nasional adalah tiga program kerja yang merupakan program kerja yang berkaitan atau berorientasi dengan bidang seni. Festival Teater dan *Happening Art* adalah dua program kerja yang dimiliki oleh UKM Sanggar Bahana. Sedangkan untuk program kerja Hari Acara Musik Nasional merupakan salah satu program kerja yang dimiliki oleh UKM Sanggar Musik.

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Walaupun program kerja ini berfokus pada kesenian, namun program kerja ini relevan dengan kompetensi kepribadian, karena dapat mencapai semua indikator dari yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Pribadi yang akan terbentuk disini adalah pola pikir agar menghasilkan sesuatu melalui seni. Mahasiswa PAI akan dapat mengembangkan dirinya untuk selalu teliti dan selalu mengevaluasi kinerjanya dalam kegiatan. Tujuannya adalah menghasilkan sesuatu secara indah, yaitu proses yang sudah diperhitungkan sebelumnya dan siap untuk diaplikasikan, sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

##### **2) Kompetensi Pedagogik**

Ketiga program kerja kesenian ini sebenarnya hanya mencapai satu indikator saja, yaitu pemahaman wawasan jika dilihat dari teori yang dikemukakan Martinis Yamin dan Maisah. Kegiatan ini walaupun tidak berkaitan dengan pembelajaran, namun ada nilai-nilai tertentu yang bisa diambil dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini memberikan pola pikir kepada mahasiswa PAI bahwa belajar adalah seni, yang

memerlukan strategi atau metode tertentu. Sehingga dapat memberikan hasil yang bagus dalam pembelajaran, sesuai dengan materi yang diajarkan.

### **3) Kompetensi Profesional**

Kegiatan yang berkaitan dengan seni ini tidak terlalu berkaitan dalam hal mengembangkan keprofesionalan calon guru PAI. Sehingga bisa dipastikan bahwa kegiatan tersebut tidak memiliki relevansi yang kuat dalam mengembangkan Kompetensi Profesional, dan alasan ini didukung dengan teori Martinis Yamin dan Maisah yang hanya dua indikator saja yang dicapai oleh program kerja ini seperti konsep struktur dan metode keilmuan, dan melestarikan nilai dan budaya nasional.

### **4) Kompetensi Sosial**

Berbeda dengan kedua kompetensi di atas, jika mengacu dari penjelasan indikator kompetensi dari Martinis Yamin dan Maisah, kegiatan ini sangat membantu dalam memperkuat kepengurusan agar kedepannya dapat menjadi lebih solid. Selain itu juga, dengan adanya festival ini juga mampu membuat silaturahmi semakin luas, karena juga dihadiri oleh pelajar dan juga mahasiswa dari kampus lain, serta beberapa bintang tamu lainnya. Jadi kegiatan ini sangat menunjang kompetensi sosial.

#### **o. Workshop**

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka melatih sekaligus mengetahui seluk-beluk suatu UKM yang mereka ikuti, membuka kesempatan agar menjadi pengurus,

dan ada juga yang sifatnya berkaitan dengan kegiatan yang mengacu dari *basic* masing-masing UKM.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Sesuai dengan indikator dalam teori Martinis Yamin dan Maisah, maka Workshop ini sangat relevan dan mencapai semua indikator pada kompetensi kepribadian. Workshop dapat melatih para peserta agar memiliki sikap yang mantap, dewasa, maupun stabil. Mereka dilatih untuk mendalami hal-hal yang berkaitan dengan bidang yang dikembangkan pada UKM yang mereka ikuti, sehingga mereka akan mengetahui apa yang akan mereka lakukan nantinya agar dapat memberikan kontribusi terhadap UKM-nya. Sikap tersebut adalah hal yang patut dimiliki oleh seorang guru PAI baik pada organisasi maupun saat menjadi pengajar. Ketika menjadi pengajar, seorang guru harus memiliki rasa mengabdikan dengan sungguh-sungguh terhadap profesinya, untuk memberikan kontribusi yang baik dan maksimal dalam mengajar.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Workshop melatih anggotanya agar menjadi cikal bakal pengurus pada periode selanjutnya. Kedepannya, mereka tidak hanya dituntut untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan seputar UKM, mereka juga akan terlibat dalam hal manajemen organisasi. Kegiatan tersebut dapat membuat suatu organisasi bisa berjalan secara terstruktur. Hal tersebut bisa diadaptasi dalam pembelajaran ketika sudah menjadi seorang guru, sehingga bisa dipastikan workshop ini relevan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan mencapai indikator di dalamnya.

### **3) Kompetensi Profesional**

Workshop juga dapat membantu mahasiswa PAI dalam mengasah keprofesionalannya dalam mengajar. Namun, Workshop yang relevan dan dapat mencapai semua indikator dalam kompetensi ini adalah Workshop yang diadakan oleh UKM yang berorientasi pada pendidikan. Selain dari itu, Workshop dari UKM lain sedikit banyaknya masih bisa mengembangkan kompetensi profesional, karena manajemen organisasi dalam UKM juga dapat menjadi bekal tersendiri bagi mahasiswa PAI untuk mengasah diri menjadi guru profesional.

### **4) Kompetensi Sosial**

Workshop juga bisa dijadikan sebagai kegiatan penunjang untuk mengasah jiwa sosial seorang guru PAI. Workshop merupakan kegiatan yang menuntut anggotanya agar bisa berinteraksi, berkomunikasi, serta berkoordinasi dengan baik terhadap anggota lain, terutama ketika menjalankan tugas-tugas yang ada pada kegiatan tersebut. Sehingga workshop ini sangat relevan dalam mengembangkan kompetensi sosial dan mencapai indikator yang ada sesuai teori dari Martinis Yamin dan Maisah.

### **p. Lomba**

Lomba adalah program kerja atau kegiatan yang berbentuk kompetisi yang bisa diadakan dengan skala internal, eksternal, bahkan nasional. Program kerja ini

dilaksanakan oleh dua UKM, diantaranya adalah LSO LiDS Educia, dan UKM-BD Taekwondo.

### **1) Kompetensi Kepribadian**

Semua indikator dari teori yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah bisa dicapai melalui program kerja ini. Kegiatan seperti ini dapat membentuk kepribadian yang kompetitif. Kompetitif yang dimaksud adalah memiliki rasa untuk bersaing untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sikap ini juga diperlukan dalam proses pembelajaran, karena akan memacu diri untuk selalu memberikan pembelajaran yang lebih menarik lagi kepada peserta didik.

### **2) Kompetensi Pedagogik**

Perlombaan yang dilaksanakan disini tergantung dari UKM yang mengadakan. UKM-BD Taekwondo punya perlombaan seperti Kejurda yang basic-nya tidak berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan untuk LSO LiDS Educia, lomba yang mereka adakan sangat membantu mahasiswa dari jurusan PAI dalam mengembangkan kemampuan *public speaking*, yang juga berguna dalam proses pembelajaran dan sangat relevan dan memiliki semua indikator dalam kompetensi pedagogik.

### **3) Kompetensi Profesional**

Lomba yang diadakan oleh UKM-BD Taekwondo berorientasi pada seni bela diri yang membuat kegiatan tersebut tidak menambah nilai-nilai profesional pada mahasiswa PAI. Sedangkan untuk LiDS Educia, lomba yang mereka adakan bisa membantu itu mahasiswa PAI dalam mengembangkan keprofesionalannya

dalam mengajar, mengingat LSO ini cukup kuat kegiatannya dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang debat bahasa.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kejurda dari UKM-BD Taekwondo dan lomba yang diadakan oleh LiDS Educia dapat membantu memaksimalkan perkembangan kompetensi sosial. Hal ini didukung dengan banyaknya peserta yang juga diikuti dari luar kampus UIN Antasari. Sehingga proses interaksi sosial serta komunikasi antar individu lain bisa dimaksimalkan melalui kedua kompetisi tersebut. Selain itu, teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah sudah bisa dicapai oleh program kerja berbentuk kompetisi ini.

#### **q. Seminar**

Kegiatan ini yang berskala regional maupun nasional yang bisa diikuti oleh mahasiswa lain. Konsep dari kegiatan ini adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh UKM yang mengadakan, dengan materi yang sesuai dengan apa yang pelaksana akan bahas nanti. Seminar ini diadakan oleh dua UKM saja, yaitu UKM Olahraga dan UKM-BD PSHT.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Materi yang disajikan pada program kerja ini tentu berkaitan atau berorientasi pada olahraga dan beladiri. Jadi, pribadi yang dapat dikembangkan di sini adalah kepribadian yang sehat jasmani. Mereka yang mengikuti Seminar ini

dapat langsung menerapkan materi yang sudah disampaikan, sehingga pengaplikasian tersebut akan berdampak pada fisik yang sehat. Fisik yang sehat merupakan unsur penting dalam mengajar nantinya. Bisa dikatakan, indikator kompetensi kepribadian yang disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah bisa dicapai dengan program kerja Seminar ini.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Pelaksanaan kegiatan seminar ini selama materi yang disampaikan berhubungan dengan pendidikan, maka akan ada nilai-nilai tertentu yang bisa diterapkan dalam pembelajaran bagi guru PAI. Namun, yang melaksanakan program kerja seminar ini adalah UKM dengan *basic* beladiri dan olahraga sehingga program kerja seminar ini belum cukup relevan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Selain itu, pendukung lainnya adalah indikator yang dicapai oleh program kerja ini hanya pemahaman wawasan, pemahaman peserta didik, dan pengembangan peserta didik.

## **3) Kompetensi Profesional**

Sebenarnya jika ditinjau dari teori dari Martinis Yamin dan Maisah, program kerja Seminar ini bisa mencapai semua indikator dari kompetensi profesional. Meskipun demikian, Seminar ini tidak cukup relevan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Alasannya karena yang mencantumkan program kerja seminar ini adalah UKM yang orientasinya tidak berkaitan dengan bidang pendidikan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa UKM yang juga mencantumkan kegiatan seminar dalam program kerja periode mereka,

meskipun dalam lampiran program kerja, mereka tidak mencantumkan program kerja tersebut.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Program kerja seminar ini masih dapat mengembangkan kompetensi sosial, meskipun yang mengadakan kegiatan tersebut bukan UKM yang berfokus pada pendidikan. Alasannya karena program kerja Seminar ini dihadiri dari banyak mahasiswa di luar UIN Antasari. Sehingga silaturahmi dan interaksi maupun komunikasi dengan peserta Seminar akan terjalin bersamaan dengan kegiatan sedang berlangsung. Selain itu, bisa dipastikan apa yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah tentang indikator kompetensi Sosial, program kerja ini bisa mencapai semuanya.

#### **r. Orientasi Kepengurusan**

Orientasi Kepengurusan merupakan program kerja dengan kegiatan yang memberikan pembekalan terhadap pengurus periode baru agar siap dalam mengemban tugasnya. Adapun UKM yang terdata melaksanakan kegiatan ini ada dua, diantaranya UKM SSLK Al-Banjary dan LSO LDK Nurul Fata.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Adanya program kerja ini dapat memberikan nilai-nilai tertentu dalam mengembangkan kepribadian calon guru PAI. Nilai-nilai tersebut adalah membentuk pribadi yang matang dan dewasa dalam berpikir, tentang baik atau

tidaknya suatu program kerja ketika dilaksanakan. Program kerja ini juga memenuhi indikator dalam kompetensi kepribadian, dan dianggap relevan dengan kompetensi ini.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Hadirnya kegiatan seperti orientasi kepengurusan ini dapat membantu mahasiswa PAI yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, untuk dapat merencanakan serta mempersiapkan apa saja (bisa berupa ide atau gagasan) yang membuat program kerja yang ada dapat berjalan sebagaimana mestinya pada periode yang dijalankan oleh pengurus. Pengalaman kepengurusan ini bisa diterapkan oleh mahasiswa PAI dalam membuat perencanaan pembelajaran, yang ketiga aspek tersebut juga ada pada saat orientasi kepengurusan.

## **3) Kompetensi Profesional**

Pelaksanaan orientasi kepengurusan dilakukan untuk membagi beberapa pengurus agar melaksanakan program kerja yang sudah tertera. Hal ini dilakukan agar seorang pengurus bisa fokus dalam menjalankan program kerja yang dia pegang sebagai penanggung jawab. Aktivitas seperti ini dapat dimanfaatkan pada calon guru PAI agar berfokus pada bidang materi yang saat itu ia pegang. Namun dalam teori Martinis Yamin dan Maisah, indikator yang tidak bisa dicapai oleh program kerja ini adalah materi ajar yang ada dalam kurikulum.

## **4) Kompetensi Sosial**

Orientasi kepengurusan dilaksanakan agar tidak ada terjadi kesalahan komunikasi dalam suatu organisasi, dengan kata lain melalui pembekalan inilah,

pengurus diajak agar bidang atau divisi harus terus menjalankan komunikasi maupun interaksi antar pengurus. Sehingga jalannya suatu program kerja dapat terlaksana dengan baik. Proses komunikasi dan interaksi inilah yang dapat memicu mahasiswa PAI sehingga dapat mengembangkan kompetensi sosial, dan bisa mencapai semua indikator yang ada, artinya program kerja ini sejalan dengan teori dari Martinis Yamin dan Maisah.

#### **s. Pesantren Ramadhan**

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan yang hanya dilaksanakan oleh LSO LDK Nurul Fata yang pelaksanaannya pada bulan Ramadhan. Konsepnya seperti kegiatan pesantren ramadhan pada umumnya, dan mereka mengadakan *open donasi* dan menyumbangkannya kepada mereka yang membutuhkan (seperti panti asuhan), serta mengadakan lomba-lomba, ceramah, khataman, dan berbuka puasa. Malamnya saat sahur, mereka juga membagikan makanan di jalanan.

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Pesantren Ramadan adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi kepribadian. Kegiatan ini dapat menumbuhkan jiwa spiritual yang kuat, paham sekaligus menambah wawasan keagamaan, dan menjadikan pribadi yang taat dalam segala hal yang menyangkut kebaikan. Sehingga program kerja ini telah memenuhi semua indikator dan dianggap relevan dengan kompetensi kepribadian dan sejalan dengan teori Martinis Yamin dan Maisah.

## **2) Kompetensi Pedagogik**

Pesantren Ramadhan juga relevan dengan kompetensi pedagogik dan sesuai dengan teori yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah. Kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kepada calon guru PAI. Selain nilai-nilai spiritual yang dapat dikembangkan disini, mahasiswa PAI akan mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan basis Pesantren Ramadan. Teknis yang terdapat pada kegiatan ini dapat diterapkan juga pada pembelajaran nanti. Bahkan bisa saja dikembangkan, apabila dia menjadi orang yang turut ambil bagian dalam membuat konsep kegiatan tersebut.

## **3) Kompetensi Profesional**

Nilai-nilai yang terdapat pada kegiatan ini dapat membantu guru PAI agar memperluas materi seputar keagamaan. Kegiatan ini dapat menambah wawasan keagamaan seorang calon guru PAI. Hal ini dapat menunjang profesinya dalam menjadi guru PAI. Sehingga Pesantren Ramadan menjadi salah satu kegiatan yang relevan dan berdasarkan teori Martinis Yamin dan Maisah, bisa mencapai semua indikator pada kompetensi profesional.

## **4) Kompetensi Sosial**

Materi-materi yang terdapat pada pesantren ramadan memiliki nilai-nilai keagamaan yang juga berguna dalam mengembangkan kemampuan sosial pada diri seorang guru PAI. Sehingga pelaksanaan pesantren ramadan ini berguna, memiliki indikator dan relevan dengan kompetensi sosial, dan sejalan dengan apa yang

disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah tentang indikator yang ada dalam kompetensi tersebut.

#### **t. Salat Hajat**

Salat Hajat adalah kegiatan yang sering diadakan oleh pengurus LSO Sanggar At-Ta'dib sebelum melaksanakan suatu acara atau kegiatan tertentu. Tujuannya yaitu mengajak pengurus atau panitia pelaksana yang terlibat untuk memohon kepada Allah SWT. agar nantinya dimudahkan dan diberikan kelancaran selama kegiatan berlangsung.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Program kerja ini sangat bagus mengembangkan kepribadian mahasiswa PAI, dan mencapai semua indikator dalam kompetensi kepribadian sesuai dengan teori yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah. Hadirnya kegiatan ini tentu akan memicu pribadi mahasiswa PAI agar taat dalam beribadah, bahkan pada ibadah yang sunnah. Salat Hajat ini akan membantu memunculkan pribadi yang dapat meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. karena dengan kegiatan tersebut, mahasiswa dibimbing agar memohon restu atau izin terlebih dahulu sehingga dalam kegiatan nantinya akan diberikan kelancaran.

#### **2) Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah, semua indikator yang ada di dalam kompetensi pedagogik bisa dicapai oleh program

kerja Salat Hajat ini. Bagi mahasiswa/i PAI yang sedang mengambil konsentrasi Fikih, program kerja ini sangat membantu mereka terutama dalam mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Hal ini karena Salat Hajat merupakan salah satu materi yang berkaitan dengan Fikih, selain itu juga ia dapat mengembangkan materi ini dengan mengajak peserta didik sebelum menginginkan sesuatu atau ada hajat yang diinginkan, ada baiknya memohon sesuatu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT., salah satunya dengan Salat Hajat, dan dibarengi dengan ikhtiar.

### **3) Kompetensi Profesional**

Berkaitan dengan kompetensi sebelumnya, Salat Hajat akan membantu calon guru PAI dalam mengembangkan keprofesionalannya dalam materi-materi Fikih. Salat Hajat juga bisa dihubungkan dengan materi lain, salah satu contoh misalnya dikaitkan dengan akidah, Salat Hajat merupakan salah satu bentuk pengakuan kita sebagai hamba-Nya bahwa kita bukanlah apa-apa dan memerlukan pertolongan dari-Nya, dan wujud dari pengakuan tersebut adalah memohon kepada Allah dengan salah satunya menjalankan Salat Hajat. Penjelasan di atas juga didukung dengan adanya indikator yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah, yang bisa dicapai semuanya oleh program kerja ini

### **4) Kompetensi Sosial**

Tentu saja program kerja ini sangat relevan dengan kompetensi sosial. Selain berkaitan dengan teori dari Martinis Yamin dan Maisah, Salat Hajat bisa dijadikan solusi untuk persoalan yang terjadi di sekitar kita. Melaksanakan Salat Hajat akan

membantu mahasiswa PAI dalam memperoleh solusi dalam permasalahan yang timbul dari berbagai aspek, aspek tersebut bisa saja terkait dengan pembelajaran.

#### **u. Pentas Kecil**

Pentas Kecil merupakan kegiatan yang hanya dilaksanakan oleh UKM Sanggar Bahana. Kegiatan ini mengharuskan mereka ketika mereka diundang untuk mengisi acara-acara tertentu, dan yang ditampilkan nanti tentu berkaitan dengan *basic* dari UKM Sanggar Bahana itu sendiri, baik berkaitan dengan teater, musik, sastra, maupun tari.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Walaupun bertajuk kesenian, program kerja ini masih relevan dan dapat memenuhi indikator di dalam kompetensi kepribadian karena sangat berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah. Pentas Seni dapat mengembangkan pribadi yang mengedepankan seni dalam segala hal, yakni dengan menghasilkan sesuatu agar terlihat indah. Program kerja ini bisa dimanfaatkan mahasiswa PAI, namun bukan dari segi kegiatan, melainkan dari segi pengembangan kepribadian melalui kesenian yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut.

#### **2) Kompetensi Pedagogik**

Mengacu dari teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah, hanya ada beberapa indikator saja yang belum bisa dicapai oleh program kerja ini,

seperti pemahaman peserta didik, dan pengembangan kurikulum/silabus. Hal-hal teknis yang terdapat dalam kegiatan Pentas Kecil ini masih bisa mengembangkan kemampuan pedagogis mahasiswa PAI, salah satunya dalam hal *public speaking*. Pentas Kecil bukan merupakan kegiatan yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran PAI. Namun masih terdapat relevansi dari segi teknis yang terdapat dalam kegiatan tersebut, dan bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas nanti.

### **3) Kompetensi Profesional**

Seperti yang dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa pentas kecil ini merupakan kegiatan yang lebih berfokus dalam bidang kesenian. Maka jika dikaitkan dengan relevansinya terhadap kompetensi profesional, kegiatan ini tidak cukup relevan dan juga belum bisa mengembangkan keprofesionalan guru PAI secara maksimal. Tentu saja alasan tersebut didukung dengan struktur keilmuan yang tidak berkaitan sama sekali dengan ilmu dari PAI. Selain itu juga, materi ajar yang ada dalam kurikulum, dan hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, merupakan indikator yang tidak bisa dicapai oleh program kerja ini.

### **4) Kompetensi Sosial**

Pentas Kecil adalah kegiatan yang juga dapat mengembangkan kemampuan *public speaking*, itu terjadi pada saat mereka melakukan pentas di suatu acara. Selain koordinasi sesama anggota yang sedang pentas, kegiatan ini juga memberikan hiburan tersendiri bagi para undangan yang sedang hadir di acara tersebut. Kegiatan ini sangat membantu untuk mengembangkan kompetensi sosial. Alasan ini juga

yang membuat semua indikator yang disebutkan Martinis Yamin dan Maisah tentang kompetensi ini bisa dicapai.

#### **v. Pembukuan Naskah**

Program kerja ini merupakan program dari UKM Sanggar Bahana. Kegiatan ini dilakukan dalam program kerja ini adalah dengan melibatkan kepengurusan UKM Sanggar Bahana untuk bertugas dalam mengumpulkan naskah-naskah teater ada dari zaman-zaman dulu hingga sekarang, kemudian nantinya dibukukan sehingga menjadi satu. Pembukuan Naskah ini sangat berguna bagi kepengurusan untuk menambah wawasan keilmuan seputar berteater.

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Pembukuan Naskah adalah program kerja yang dapat menjadikan mahasiswa/i PAI dalam mengembangkan diri untuk menjadi seseorang yang disiplin, serta rajin dalam menambah wawasan keilmuan. Program Kerja dari UKM Sanggar Bahana ini menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kompetensi kepribadian, sehingga bisa mencapai semua indikator di dalamnya sesuai dengan teori dari Martinis Yamin dan Maisah.

##### **2) Kompetensi Pedagogik**

Jika ditinjau dari teori yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah, indikator yang bisa dicapai oleh pembukuan naskah ini hanya ada dua saja, yaitu pemahaman wawasan, dan Perancangan pembelajaran. Aktivitas dalam program

kerja ini bisa diterapkan sebelum melakukan pembelajaran. Kegiatan diatas merupakan usaha dalam mengumpulkan beberapa referensi naskah. Kegiatan tersebut bisa diaplikasikan, contohnya seperti memperluas wawasan mahasiswa PAI mendalami berbagai strategi atau metode dalam pembelajaran, mana yang cocok atau mana yang tidak. Kegiatan ini memicu mahasiswa PAI agar bisa memanfaatkan waktu tertentu dengan mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan apa yang sedang ia cari. Sehingga program kerja ini masih dianggap relevan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik.

### **3) Kompetensi Profesional**

Profesionalnya seorang guru PAI harus didukung dengan materi-materi serta wawasan tertentu yang dapat menunjang segi mengajarnya nanti. Tentu saja program kerja ini tidak berkaitan dengan bidang PAI, sehingga bisa dikatakan bahwa program kerja ini tidak relevan dalam mengembangkan kompetensi profesional. Meskipun demikian, ditinjau dari teori Martinis Yamin dan Maisah, hanya satu indikator saja yang bisa dicapai oleh program kerja ini yaitu konsep struktur dan metode keilmuan.

### **4) Kompetensi Sosial**

Jika dilihat dari segi teknis pelaksanaan kegiatan ini, program kerja ini sebenarnya belum cukup untuk mengembangkan kompetensi sosial. Alasannya karena kegiatan ini tidak terlalu memaksimalkan komunikasi antar pengurus yang terlibat dalam kegiatan tersebut, walaupun tetap memerlukan koordinasi yang baik terutama dalam menyusun beberapa naskah-naskah yang sudah terkumpul. Selain

itu, hanya berkomunikasi lisan dan tulisan, dan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional sebagai dua indikator yang pernah disebutkan oleh Martinis Yamin dan Maisah yang tidak bisa dicapai program kerja ini di dalam kompetensi sosial.

#### **w. Mencetak Silabus**

Program kerja ini hanya dilaksanakan oleh LSO Sanggar At-Ta'dib. Program kerja ini juga berkaitan dengan latihan rutin yang diadakan oleh Sanggar At-Ta'dib, yang mana pada penyusunan silabus ini akan mempengaruhi dan mengatur jalannya latihan yang akan dilaksanakan nanti.

#### **1) Kompetensi Kepribadian**

Program kerja ini cocok dalam mengembangkan kompetensi kepribadian, dan terkait dengan yang disampaikan Martinis Yamin dan Maisah, semua indikator sudah bisa dicapai. Kepribadian yang dapat dikembangkan disini adalah kepribadian yang nantinya dapat menjadikannya memiliki sikap yang matang dan memikirkan sesuatu terlebih dahulu sebelum bertindak. Kepribadian ini akan menjadikannya seorang guru PAI dengan sikap yang tenang, karena sudah mengetahui apa yang akan ia lakukan ketika pembelajaran.

#### **2) Kompetensi Pedagogik**

Kegiatan ini sangat membantu terutama dalam mengembangkan kemampuan pedagogik mahasiswa PAI. Meskipun pelaksana kegiatan ini

merupakan UKM yang berorientasi pada bidang seni, program kerja ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa PAI tentang bagaimana merencanakan sesuatu dengan menyesuaikan pelatihan yang nantinya dilakukan saat latihan rutin, sehingga akan tercapai tujuan dari pembuatan silabus tersebut. Apalagi silabus juga merupakan komponen penting dalam setiap pembelajaran. Program kerja ini sangat relevan dengan kompetensi pedagogik dan mencapai semua indikator di dalamnya.

### **3) Kompetensi Profesional**

Program kerja ini memiliki relevansi terhadap kompetensi profesional. Silabus seperti disinggung pada poin sebelumnya, adalah komponen penting dalam pembelajaran, sehingga saat pembelajaran harus mengacu dari silabus tersebut. Berawal dari adanya silabus, maka ada RPP yang dapat menunjang silabus tersebut sehingga pembelajaran bisa dijalankan sesuai keinginan. Tentu saja program kerja ini juga relevan dengan kompetensi profesional.

### **4) Kompetensi Sosial**

Adanya silabus juga dapat menyesuaikan kegiatan agar nantinya proses komunikasi serta interaksi dalam latihan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pengalaman seperti ini didapatkan oleh mahasiswa PAI yang ikut dalam kegiatan tersebut tentunya memberikan gambaran tersendiri ketika nantinya akan menjadi seorang guru PAI. Sehingga kegiatan ini relevan dengan kompetensi sosial dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Martinis Yamin dan Maisah.

Mengacu dari semua pemaparan di atas berkaitan dengan program kerja seluruh UKM maupun LSO, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi dari program kerja tersebut dengan keempat kompetensi guru dapat dijelaskan sebagai berikut.

Relevansi program kerja pada UKM yang relevan dengan kompetensi kepribadian terdapat pada program kerja seperti orientasi kepengurusan, *workshop*, latihan rutin, dan perlombaan. Pengembangan kepribadian akan maksimal bila rancangan program kerja di atas bisa dilaksanakan oleh mahasiswa PAI, sehingga tingkat relevansinya sangat tinggi terhadap kompetensi kepribadian.

Relevansi program kerja pada UKM yang relevan dengan kompetensi pedagogik terdapat pada program kerja seperti diklat, dipping, seminar, latihan seperti pelatihan MC, persuasi, artikel, dan juga *public speaking*. Program kerja di atas memiliki relevansi yang tinggi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.

Relevansi program kerja pada UKM yang relevan dengan kompetensi profesional meliputi seminar, pembelajaran Alquran, pengajian, dan pengkajian. Program kerja di atas memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap perkembangan mahasiswa PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional.

Relevansi program kerja pada UKM yang relevan dengan kompetensi sosial terdapat pada program kerja seperti Pengabdian Masyarakat, gotong royong, bakti sosial, PHBI, ziarah, menyambut tamu, dan silaturahmi. Program kerja tersebut sangat erat kaitannya dengan hal-hal yang terkait dengan sosial, sehingga relevansinya terhadap kompetensi sosial bisa dibilang sangat tinggi.

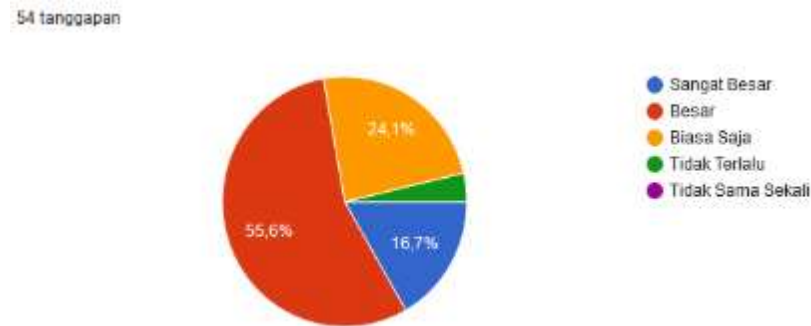
### **3. Pandangan Mahasiswa/i PAI 2017-2018 sebagai Pengurus/Anggota di UKM/LSO tentang Program Kerja yang Relevan dengan Kompetensi Guru**

Data yang diperlukan lagi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket tersebut disebarakan kepada seluruh mahasiswa/i UIN Antasari yang berada pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2017-2018. Angket yang akan dilampirkan pada penelitian ini hanya mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI Angkatan 2017-2018 yang bergabung dengan salah satu UKM atau LSO yang terdapat di kampus.

Terdapat 54 orang penanggap mahasiswa/i yang terdiri dari 24 mahasiswa dan 30 mahasiswi dari Jurusan PAI Angkatan 2017-2018 yang telah mengisi angket. Bisa dipastikan, dari sekian banyaknya mahasiswa/i Jurusan PAI Angkatan 2017-2018, hanya 54 orang inilah yang juga aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan selain kuliah, yaitu dengan menambah pengalamannya melalui UKM atau LSO yang mereka sedang ikuti. Setiap pertanyaan memiliki identifikasi terhadap salah satu dari empat kompetensi guru profesional, sehingga dari tanggapan tersebut dapat diketahui kompetensi mana yang paling dikembangkan selama berorganisasi berdasarkan jawaban yang telah ia pilih.

Pertanyaan nomor 1 berkaitan tentang pengaruh UKM dalam memberikan kemampuan *public speaking* kepada anggota/pengurus dari PAI. Mahasiswa/i PAI harus memiliki kemampuan dalam berbicara di depan umum. Hal ini juga sangat

penting bagi mereka dalam pembelajaran nanti. Pengaruh suatu UKM dalam mengembangkan *public speaking* bisa dilihat pada hasil di bawah ini:

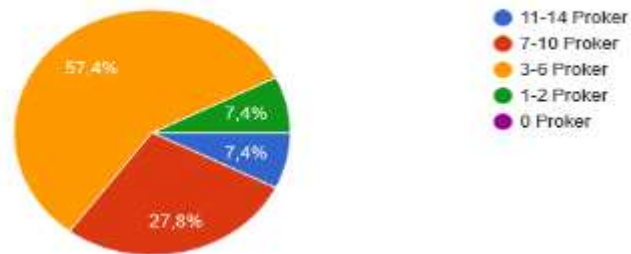


**Gambar 4.1 Pengaruh UKM dalam Kemampuan *Public Speaking***

Berdasarkan data di atas, sebanyak 55,5% besar pengaruh setiap UKM dalam mengembangkan kemampuan public speaking setiap anggotanya. Public speaking sangat penting bagi seorang guru PAI yang bisa diaplikasikan secara keseluruhan. *Public speaking* sebenarnya bisa berkaitan dengan semua kompetensi, namun public speaking ini lebih kuat dalam pengembangan kompetensi sosial dan pedagogik jika berkaitan dengan pembelajaran.

Pertanyaan nomor 2 berkaitan tentang program kerja yang berkontribusi dalam ranah pendidikan. Setiap program kerja memiliki tujuan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh mahasiswa/i yang mengikutinya, termasuk dampaknya dalam bidang pendidikan. Banyaknya program kerja suatu UKM hanya bisa dijumpai beberapa saja program kerja yang berkaitan dengan pendidikan. Berikut adalah data berdasarkan respon dari mahasiswa/i PAI:

54 tanggapan

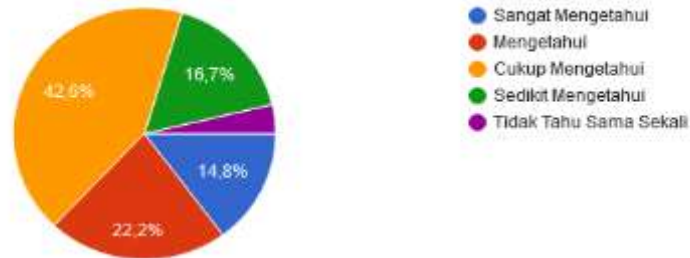


**Gambar 4.2 Program Kerja yang Berkontribusi dalam Pendidikan**

Data menunjukkan hanya 3-6 program kerja menurut mahasiswa/i PAI yang berkontribusi dalam bidang pendidikan atau 57,4%. Walaupun tidak semua UKM bergerak dalam bidang pendidikan, namun pada semua UKM masih bisa ditemukan program kerja yang bisa membantu dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Selain itu, program kerja tersebut juga sangat berguna bagi mahasiswa/i dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya mahasiswa/i PAI.

Pertanyaan nomor 3 berkaitan tentang pengetahuan UKM tentang kompetensi guru profesional. UKM yang diikuti oleh mahasiswa/i PAI juga setidaknya mengetahui apa itu kompetensi guru profesional, karena dengan mengetahui kompetensi tersebut, maka pengurus dalam suatu UKM bisa menyelipkan hal-hal yang bisa mengembangkan kompetensi tersebut pada program kerja. Respon dari mahasiswa/i PAI terhadap pengetahuan UKM tentang kompetensi guru profesional bisa dilihat di bawah ini:

54 tanggapan

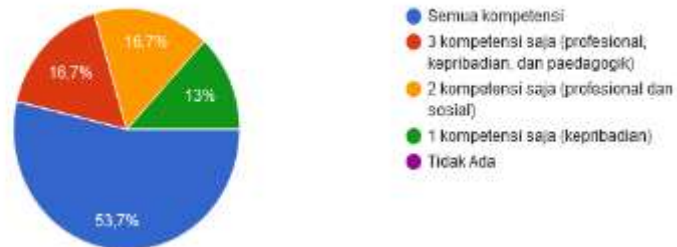


**Gambar 4.3 Pengetahuan UKM tentang Kompetensi Guru**

Banyaknya UKM tentunya juga memiliki bidang-bidang tertentu. Respon 42,6% cukup mengetahui pengetahuan UKM yang mereka ikuti terhadap kompetensi guru profesional juga beragam, dari yang tahu, bahkan sampai ada yang tidak mengetahui sama sekali tentang kompetensi guru. Alasan tersebut dianggap wajar, karena ada banyak sekali UKM di UIN Antasari dan pergerakannya berada pada bidang selain pendidikan, dan hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan tidak diketahuinya kompetensi tersebut.

Pertanyaan nomor 4 berkaitan tentang program kerja yang berkaitan dengan kompetensi guru profesional. Jika suatu UKM tahu dengan kompetensi guru profesional, maka akan dapat diketahui berkaitan pada kompetensi mana program kerja yang ada. Berikut adalah data program kerja yang berkaitan dengan kompetensi guru profesional pada data di bawah ini:

54 tanggapan

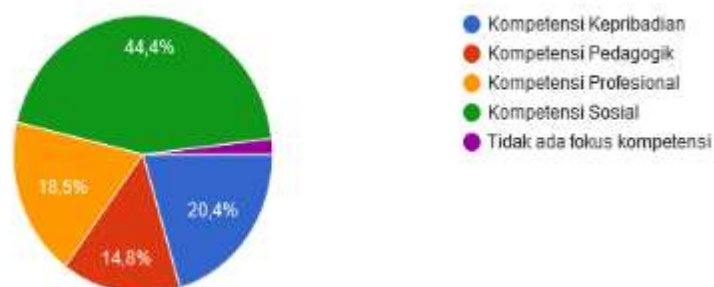


**Gambar 4.4 Program Kerja yang Berkaitan dengan Kompetensi Guru**

Beberapa UKM yang memiliki orientasinya masing-masing, sebenarnya juga bisa mengembangkan setidaknya salah satu dari empat kompetensi keguruan. Terbukti dengan hasil dari respon mahasiswa/i PAI di atas yang justru sebanyak 53,7% menjawab bahwa semua UKM yang dalam setiap program kerjanya bisa mengembangkan setiap kompetensi guru profesional.

Pertanyaan nomor 5 berkaitan tentang fokus kompetensi dari semua program kerja. Suatu UKM dapat diketahui fokusnya kepada kompetensi apa melalui program kerja yang tercantum dan dijalankan selama satu periode. Berikut adalah data berkaitan dengan fokus kompetensi dari semua program kerja setiap UKM:

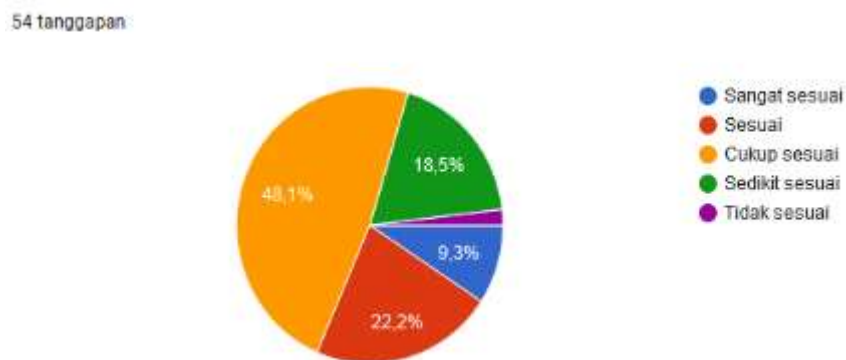
54 tanggapan



**Gambar 4.5 Fokus Kompetensi Program Kerja**

Ke-18 UKM yang ada memiliki program kerja yang dapat mengembangkan semua kompetensi. Namun disini lebih difokuskan pada kompetensi manakah yang dominan terhadap semua program kerja yang tertera di masing-masing UKM. Kompetensi yang paling dominan bisa dikembangkan dari setiap program kerja yang ada adalah kompetensi sosial dengan 44,4%, kompetensi kepribadian dengan 20,4%, kompetensi profesional dengan 18,5%, dan kompetensi pedagogik dengan 14,8%.

Pertanyaan nomor 6 berkaitan tentang kesesuaian UKM terhadap kompetensi guru profesional. Melihat semua program kerja yang telah ada, maka dapat diketahui pula apakah UKM yang diikuti oleh mahasiswa/i PAI sesuai dan bisa membantu mereka mengembangkan kompetensi. Berikut adalah datanya:



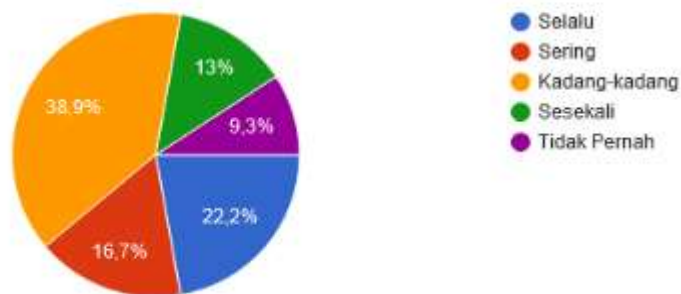
**Gambar 4.6 Kesesuaian UKM Terhadap Kompetensi Guru**

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa kesesuaian setiap program kerja dalam suatu UKM terhadap ke empat kompetensi keguruan dapat dikatakan cukup sesuai dengan 48,1%. Hal ini karena setiap program kerja yang ada dapat

mengembangkan salah satu, bahkan keempat kompetensi yang sangat berguna bagi guru PAI selagi mengasah kompetensinya selama berorganisasi.

Pertanyaan nomor 7 berkaitan tentang teguran bagi pengurus/anggota yang melanggar norma agama dan norma sosial. Setiap pengurus wajib untuk memberikan teguran ketika ada pengurus lain melakukan kesalahan, terutama melanggar norma agama dan sosial. Seberapa sering atau tidaknya pengurus tersebut dalam menegur pengurus yang lain bisa dilihat melalui hasil di bawah ini:

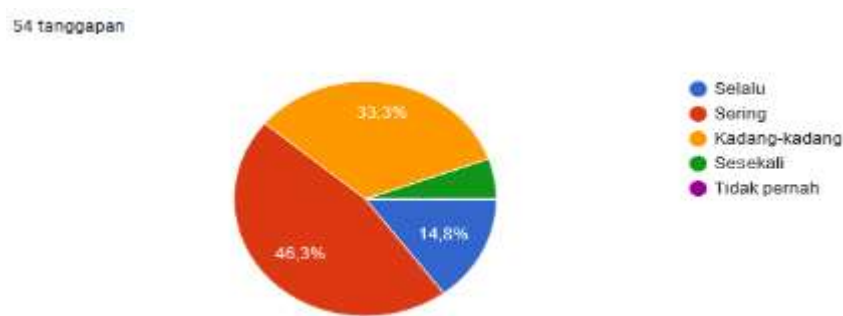
54 tanggapan



**Gambar 4.7 Frekuensi Teguran**

Pertanyaan diatas lebih merujuk kepada kompetensi pedagogik dan sosial. Berdasarkan hasil angket di atas, mereka yang menjawab selalu (22,2%) atau sering (16,7%) dapat mengembangkan kedua kompetensi itu sekaligus. Namun dari hasil di atas cukup banyak terlihat mahasiswa/i PAI yang hanya kadang-kadang (38,9%) saja, sese kali (13%), bahkan tidak pernah (9,3%) sama sekali menegur temannya ketika melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Padahal mau di UKM manapun, menjaga *attitude* itu merupakan hal yang penting bagi semua pengurus dan anggota.

Pertanyaan nomor 8 berkaitan tentang kehadiran kegiatan pada program kerja yang sudah direncanakan. Usaha seorang pengurus/anggota agar menjadi pengurus yang aktif, salah satunya dengan menghadiri setiap kegiatan dari program kerja yang sudah direncanakan. Berikut data terkait sering atau tidaknya mereka dalam menghadiri kegiatan suatu program kerja:

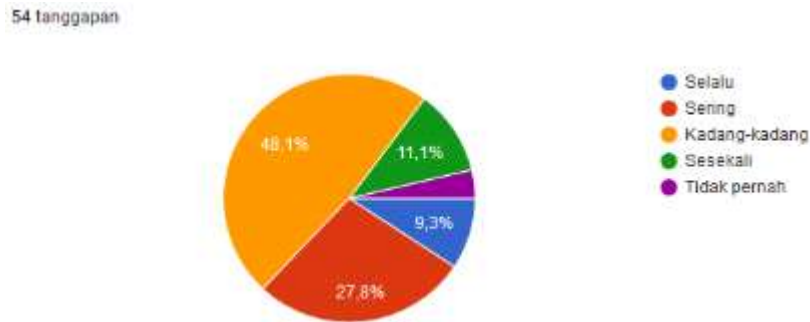


**Gambar 4.8 Kehadiran Kegiatan pada Program Kerja**

Kehadiran pengurus dari setiap UKM bisa dikatakan sering. Hal itu bisa dilihat dari data di atas bahwa 46,3% mahasiswa/i PAI sebagai pengurus/ anggota sering menghadiri kegiatan atau program kerja yang sedang dilaksanakan. Selebihnya terdapat 33,3% mahasiswa yang kadang-kadang hadir, 14,8% sering, dan 5,6% menjawab sese kali. Pertanyaan ini dapat menjabarkan bagaimana mereka membangun kepribadian yang disiplin, sehingga kompetensi kepribadian bisa dibentuk salah satunya agar tidak melakukan tindakan indiscipliner.

Pertanyaan nomor 9 berkaitan tentang penerapan ilmu perkuliahan ke organisasi. Barangkali, ada nilai-nilai yang bisa diterapkan dari ilmu yang didapatkan saat perkuliahan pada saat pengurus/anggota sedang berorganisasi demi

kemajuan organisasi yang ia jalankan saat ini. Terkait dengan data tersebut, berikut adalah data yang berkaitan dengan hal tersebut:

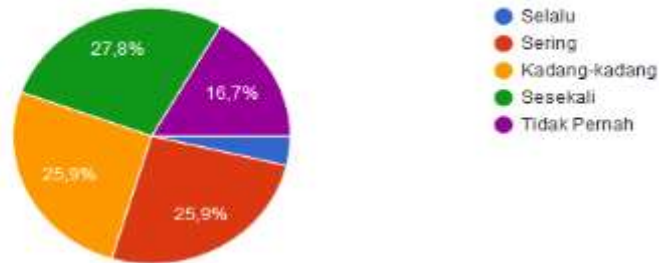


**Gambar 4.9 Penerapan Ilmu Perkuliahan**

Bagi mahasiswa tertentu, ilmu yang mereka peroleh dalam perkuliahan barangkali bisa diterapkan pada UKM yang sedang ia ikuti. Hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengasah Kompetensi profesional. Mereka yang menjawab selalu 9,3% dan sering 27,8%, adalah mahasiswa/i PAI yang sudah mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan baik. Selebihnya, terdapat 48,1% yang menjawab kadang-kadang, 11,1% menjawab sesekali, dan selebihnya tidak pernah. Sikap ini akan sangat menentukan sejauh mana, khususnya kompetensi profesional, bisa mereka kembangkan dalam berorganisasi.

Pertanyaan nomor 10 berkaitan tentang seringnya pengurus dalam membaca buku-buku pendidikan. Bagi mereka yang memiliki waktu senggang saat berorganisasi, salah satu kegiatan yang bisa mengisi waktu tersebut adalah dengan membaca buku tentang kependidikan. Berikut adalah data berkaitan tentang sering atau tidaknya mereka membaca buku pendidikan saat berorganisasi:

54 tanggapan



**Gambar 4.10 Kebiasaan Membaca Buku Keilmuan**

Membaca buku-buku tentang keilmuan sangatlah penting, terutama buku yang berhubungan dalam bidang kependidikan. Respon dari setiap mahasiswa/i PAI beragam. Ada yang menjawab sesekali 27,8% sering dan kadang-kadang masing-masing 25,9%, dan dan tidak pernah 16,7%. Data di atas bahkan tidak banyak dijumpai mahasiswa/i PAI yang selalu membaca buku-buku. Pada aktivitas seperti ini juga bisa membantu calon guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional.

Pertanyaan nomor 11 berkaitan tentang sikap pengurus ketika pengurus lain tidak menghadiri rapat. Sebuah kepengurusan UKM pasti dapat dijumpai pengurus atau anggota yang tekun atau rajin dalam berorganisasi, dan ada pula sebaliknya. Berikut adalah hasil data berkaitan dengan sikap di atas, yaitu sebagai berikut:

54 tanggapan



**Gambar 4.11 Sikap Ketika Pengurus Lain Tidak Menghadiri Rapat**

Data diatas dapat diketahui bahwa menghubungi pengurus bersangkutan 57,4%, adalah langkah yang diambil oleh banyak mahasiswa/i PAI ketika banyak pengurus yang tidak hadir dalam suatu rapat. 24,1% menjawab tetap membiarkannya karena pengurus tersebut sibuk. 11,1% menjawab menegurnya secara langsung ketika bertemu, dan sisanya melaporkan kepada ketua pelaksana atau ketua umum. Tidak dijumpai mahasiswa PAI yang merespon dengan jawaban tidak peduli. Mereka yang merespon jawaban sebanyak 57,4%, maka dapat dipastikan mereka dapat mengembangkan kompetensi kepribadian.

Pertanyaan nomor 12 berkaitan tentang sikap pengurus ketika adzan berkumandang. Respon mereka terhadap adzan ketika berkumandang patut diperhatikan, karena dapat diketahui sejauh mana mereka mengutamakan organisasi atau agama. Berikut adalah datanya:

54 tanggapan



**Gambar 4.12 Sikap Pengurus Ketika Adzan Berkumandang**

Berdasarkan data di atas, banyak mahasiswa/i PAI yang menyikapi ketika adzan berkumandang, mereka memilih untuk menunda rapat tersebut ketika adzan, dan ketika selesai rapat baru dilanjutkan 72,2%. Tidak ditemukan responden yang menjawab rapat tetap dilanjutkan. Artinya, kebanyakan mahasiswa/i PAI memiliki kecenderungan dalam mengedepankan agama daripada kegiatan organisasi. Responden yang telah menjawab 72,2%, dapat dipastikan mereka dapat mengembangkan kompetensi kepribadian.

Pertanyaan nomor 13 berkaitan tentang ditunjuknya pengurus/anggota sebagai penanggungjawab suatu kegiatan atau program kerja. Menjadi penanggungjawab suatu kegiatan pastinya tidak mudah. Namun bagi mereka yang ingin menambah pengalaman berorganisasi lebih dalam, mereka pasti akan berani menerima amanah tersebut, tapi ada juga pengurus lainnya yang juga masih belum siap. Data di bawah ini adalah hasil dari bagaimana ketika pengurus/anggota ditunjuk sebagai penanggungjawab:

54 tanggapan



**Gambar 4.13 Kesiediaan Pengurus sebagai Penanggungjawab**

Terpilihnya seseorang menjadi koordinator divisi, ataupun menjadi ketua pelaksana dalam suatu organisasi, apalagi jika dia sendiri yang mengajukan, dapat membantu mahasiswa tersebut dalam mengembangkan kompetensi profesional selain menambah pengalaman di organisasi tersebut. Mayoritas mahasiswa/i PAI memilih bersedia karena sudah siap mengemban tugas tersebut. Ada pula yang merekomendasikan pengurus lain yang mungkin lebih memiliki pengalaman yang banyak dibandingkan dirinya. Mereka yang bersedia mengemban tugas tersebut, adalah pengurus/anggota yang dapat digambarkan telah bisa mengembangkan kompetensi profesional. Alasannya karena ia sudah lama dalam kepengurusan dan sudah mengenal orientasi UKM tersebut.

Pertanyaan nomor 14 berkaitan tentang sikap mereka terhadap kegiatan UKM yang berbenturan dengan perkuliahan. Walaupun kita sedang melaksanakan kegiatan dalam organisasi, tidak dapat dipungkiri bahwa perkuliahan adalah kegiatan utama setiap mahasiswa ketika sedang melakukan studi di kampus. Berikut

adalah respon bagaimana mereka para mahasiswa/i PAI merespon atau menyikapi ketika hal tersebut terjadi, yaitu berdasarkan data di bawah ini:

54 tanggapan



**Gambar 4.14 Sikap Mahasiswa Terhadap Jadwal Organisasi dan Kuliah yang Waktunya Sama**

Sikap yang diambil oleh mahasiswa/i PAI ketika jadwal kegiatan berlangsung berbenturan dengan kuliah beragam. Ada yang izin terlebih dahulu kepada ketua umum sebelum kuliah 42,6%, ada yang menitipkan tanggung jawab tersebut kepada pengurus lain 29,6% yang tentu saja pengurus tersebut bersedia, dan ada pula yang tetap melanjutkan kegiatan namun izin untuk tidak hadir di perkuliahan 22,2%. Data tersebut adalah gambaran tentang kompetensi kepribadian dan profesional. Data tersebut menggambarkan bahwa mereka harus mengambil tindakan yang tepat ketika dua hal itu sedang terjadi.

Pertanyaan nomor 15 berkaitan tentang sikap seorang pengurus menjumpai pengurus lain yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan. Ketika dijumpai beberapa pengurus yang tidak menjalankan tugas dengan baik seperti tidak aktif dalam kegiatan, maka hal itu akan menimbulkan rasa tidak nyaman terhadap beberapa

pengurus yang aktif dalam kegiatan tersebut. Berikut adalah data bagaimana mahasiswa/i PAI menyikapi hal tersebut::

54 tanggapan

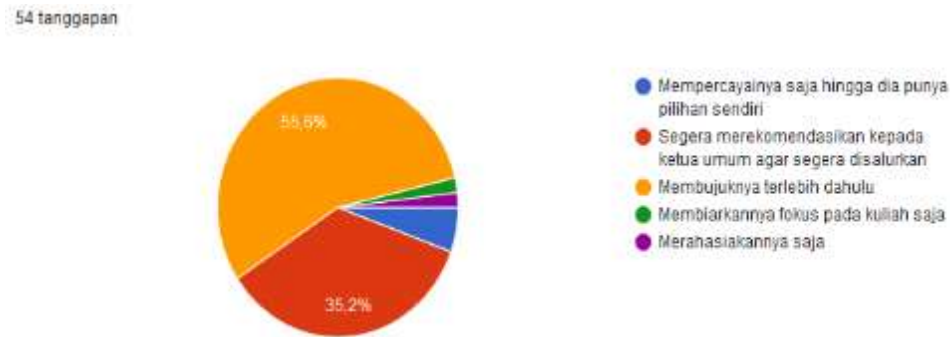


**Gambar 4.15 Sikap Pengurus Menemukan Pengurus Lain yang Tidak Aktif**

Mayoritas dari para penanggap menjawab segera menegurnya 46,3%, sedangkan yang melapor ke ketua pelaksana terdapat 40,7%, dan 13% membiarkannya saja. Sikap-sikap di atas mempengaruhi mahasiswa/i dari PAI dalam membentuk kompetensi pedagogik. Mereka yang berani langsung menegur pengurus tersebut akan bisa mengembangkan kompetensi pedagogiknya selama berorganisasi. Selain itu, sikap di atas juga berkaitan dengan kemampuan pedagogik.

Pertanyaan nomor 16 berkaitan tentang sikap pengurus yang menjumpai pengurus yang memiliki potensi sesuai orientasi UKM. Ada beberapa mahasiswa yang ingin masuk ke UKM, salah satunya terus mengembangkan potensinya yang sesuai dengan orientasi dari UKM, namun ia terlihat tidak berani mengembangkannya karena ia juga sedang fokus kuliah. Berikut adalah sikap yang diambil oleh para penanggap mengenai bagaimana mereka nantinya berjumpa

dengan pengurus lain yang bakat dan potensinya dapat membantu UKM tersebut menjadi lebih maju, yaitu dengan melihat hasil data sebagai berikut:



**Gambar 4.16 Sikap Pengurus Menemukan Pengurus Berpotensi**

Mayoritas sikap yang diambil oleh mahasiswa/i PAI terdiri dari dua pilihan. Ada yang membujuknya terlebih dahulu (55,6%), dan langsung merekomendasikannya ke Ketua Umum agar potensinya segera disalurkan (35,2%). Mereka yang melakukan sikap di atas adalah mahasiswa/i yang dapat mengembangkan kompetensi profesional, karena dia turut membantu UKM-nya agar menjadi UKM yang lebih maju lagi. Nilai tersebut bisa menjadi bekalnya dalam menjadi guru profesional, terutama untuk menjadi seorang yang lebih objektif.

Pertanyaan nomor 17 berkaitan tentang berkembangnya semua kompetensi ketika bergabung di suatu UKM. Setiap program kerja yang dimiliki UKM telah dijelaskan pada data sebelumnya bahwa program kerja yang ada telah dapat mengembangkan setidaknya salah satu dari empat kompetensi guru profesional. Berikut adalah data terkait dengan respon setiap mahasiswa/i PAI mengembangkan semua kompetensi melalui semua program kerja, yaitu sebagai berikut:

54 tanggapan



**Gambar 4.17 Pengembangan Kompetensi Guru dalam UKM**

Berdasarkan data di atas, dapat dipastikan semua penanggap tidak menjawab "tidak sama sekali". Artinya, terdapat beberapa program kerja yang ketika diikuti oleh pengurus tersebut, ada yang dapat mengembangkan satu, bahkan semua kompetensi yang ada. Mereka yang sudah bergabung dalam suatu UKM, dapat dipastikan mereka telah mengembangkan kompetensi guru profesional. Tinggal bagaimana pengurus tersebut bisa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengembangkannya, dengan cara selalu aktif dalam setiap program kerja, sehingga pengembangan kompetensi yang sedang ia lakukan, dapat berjalan dengan optimal.

Pertanyaan nomor 18 berkaitan tentang program kerja yang tidak berorientasi pada pendidikan. Beberapa hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa ada terdapat program kerja yang orientasinya tidak berkaitan dengan pendidikan. Data di bawah ini akan diketahui bagaimana sikap para mahasiswa/i PAI tentang ikut atau tidaknya mereka pada program kerja tersebut, diantaranya sebagai berikut:

54 tanggapan

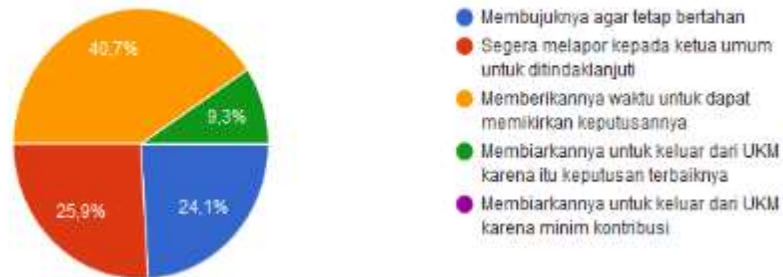


**Gambar 4.18 Pendapat Mahasiswa Terhadap Program Kerja yang Tidak Berkaitan dengan Pendidikan**

Pertanyaan ini menggambarkan mahasiswa yang bisa mengembangkan kompetensi profesional. Mereka yang memilih untuk tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan apapun, maka ia telah mengembangkan kompetensi profesional sebagai calon guru PAI. Alasannya karena program kerja tersebut tetap bisa mengembangkan salah satu kompetensi, sekaligus juga menggambarkan bahwa pengurus tersebut loyal terhadap UKM yang diikuti.

Pertanyaan nomor 19 berkaitan tentang pengurus/anggota yang ingin berhenti dari UKM dengan alasan ingin fokus kuliah. Tidak sedikit pula dijumpai beberapa pengurus/anggota yang ingin berhenti dari UKM yang sedang kita ikuti, salah satu alasannya karena kesulitan membagi waktu antara organisasi dan kuliah. Berikut adalah tanggapan dari mahasiswa/i PAI jika menjumpai pengurus tersebut, yaitu sebagai berikut:

54 tanggapan

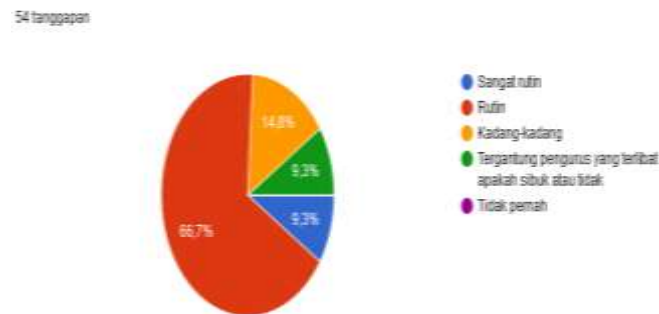


**Gambar 4.19 Sikap Pengurus Menemukan Pengurus Lain yang Ingin Berhenti**

Pertanyaan di atas menggambarkan Bagaimana terbentuknya Kompetensi Kepribadian dan Sosial. 40,7% menjawab agar pengurus tersebut diberikan waktu untuk memikirkan keputusannya apakah sudah tepat atau tidak. 25,9% menjawab untuk menyerahkan sepenuhnya kepada ketua umum karena dialah yang berhak mengambil keputusan serta yang paling tahu bagaimana keaktifan pengurus tersebut. 24,1% menjawab agar membujuk pengurus tersebut supaya bisa bertahan terlebih dahulu. 9,3% menjawab membiarkannya untuk keluar karena itu keputusan terbaiknya. Sikap untuk tidak membiarkan keluar dari UKM sambil memberikannya waktu adalah sikap yang bisa dikatakan tepat, dengan sikap itu maka ia telah mengembangkan kompetensi kepribadian dan sosial.

Pertanyaan terakhir berkaitan tentang UKM dalam pelaksanaannya terhadap rapat program kerja. Setiap UKM tentu saja harus merapatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program kerja mereka, sehingga dapat diketahui hal-hal teknis yang dapat membuat program kerja tersebut dapat dijalankan dengan baik. Hasil

dari sering atau tidaknya para mahasiswa/i PAI menghadiri rapat program kerja ini bisa dilihat seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.20 Partisipasi Mengikuti Rapat Program Kerja**

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat 66,7% mahasiswa/i PAI yang rutin dalam mengikuti rapat program kerja dari masing-masing UKM. Pertanyaan di atas menggambarkan bagaimana kemampuan Kompetensi Pedagogik mahasiswa/i PAI. Data di atas menerangkan bahwa mahasiswa/i PAI mampu mengembangkan Kompetensi Pedagogiknya melalui kehadirannya saat rapat.

Berdasarkan hasil dari angket di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan para mahasiswa/i yang terlibat sebagai pengurus atau anggota dalam suatu UKM/LSO tentang semua program kerja yang sedang mereka jalankan, memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan keempat kompetensi guru. Mereka juga menjalankan fungsi serta kedudukan mereka dalam UKM seperti motivasi, menjadi pribadi yang teliti, tanggap, mampu mengevaluasi berbagai hal, mengembangkan diri, menerapkan keilmuan yang didapatkan, bertanggung jawab terhadap tugasnya, dan pandai dalam berkomunikasi.